

**PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**HERLIA
NIM. 1601035175
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Herlia

NIM : 1601035175

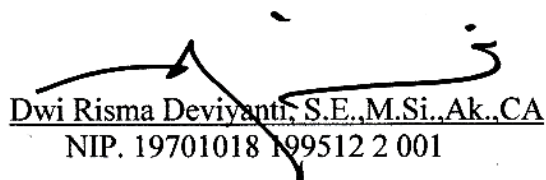
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1- Akuntansi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 20 Juni 2023
Pembimbing,


Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19701018 199512 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

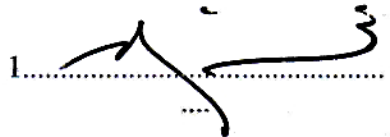
Lulus Tanggal Ujian: 15 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

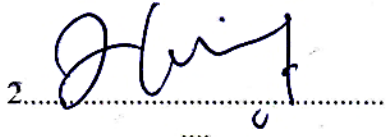
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama : Herlia
NIM : 1601035175
Hari : Kamis
Tanggal Ujian : 15 Juni 2023

TIM PENGUJI

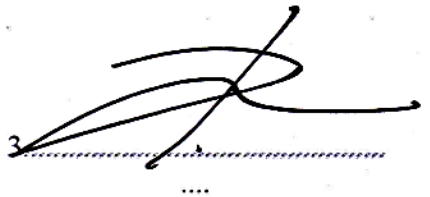
1. Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS., CSRA
NIP. 19701018 199512 2 001

1. 

2. Ferry Diyanti, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002

2. 

3. Dr. Wulan Iyhing Ratna Sari, S.E.,M.Si.,CSP
NIP. 19770328 200312 2 001

3. 

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 05 Juni 2023



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang akan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlia
NIM : 1601035175
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 19 Juni 2023
Yang Menyatakan



Herlia

ABSTRAK

Herlia (2023), Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., Ak., CA.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel Kepemilikan Publik, Profitabilitas (ROA), dan Leverage (DER) terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah observasi penelitian sebanyak 92 data dari 23 jumlah perusahaan Food and Beverage. Penelitian ini menggunakan alat analisis dengan regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, dimana semua data laporan keuangan diakses dari www.idx.co.id.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji simultan (uji F) bahwa Kepemilikan Publik, Profitabilitas (ROA), dan Leverage (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji parsial Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan dan positif Terhadap manajemen laba. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dan positif Terhadap manajemen laba. Adapun variabel leverage (DER) berpengaruh signifikan dan negative Terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kepemilikan Publik, Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Manajemen Laba.

ABSTRACT

Herlia (2023). The Influence of Public Ownership, Profitability and Leverage on Profit Management in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Under the guidance of Mrs. Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Sc., Ak., CA

The goal to be achieved in this study is to determine the partial and simultaneous effect of Public Ownership, Profitability (ROA), and Leverage (DER) variables on Earnings Management in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. With a total of 92 research observations, data from 23 Food and Beverage companies. This study uses an analytical tool with multiple linear regression. The population in the research is food and beverage companies listed on the IDX for 2018-2021, where all financial report data is accessed from www.idx.co.id.

The results of the study show that based on the simultaneous test (F test) that Public Ownership, Profitability (ROA), and Leverage (DER) together have a significant and positive effect on Profit Management in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the partial test of Public Ownership, it has a significant and positive effect on earnings management. Profitability variable (ROA) has a significant and positive effect on earnings management. The leverage variable (DER) has a significant and negative effect on earnings management

Keywords: Public Ownership, Profitability (ROA), Leverage (DER), Profit Management.

RIWAYAT HIDUP

Herlia, lahir pada tanggal 25 Oktober 1997 di Samarinda, merupakan putri ke lima dari enam bersaudara dari Bapak Alm. La Piri dan Wa Sitiria. Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SDN) Negeri 020 Samarinda Ilir pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan lagi Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) Negeri 09 Samarinda dan lulus tahun 2013. Jenjang pendidikan setara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Samarinda dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2016.

Melanjutkan Pendidikan Akademis pada tahun 2016 pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih Jurusan Akuntansi. Pada tahun 2019 melakukan program Kuliah Kerja Nyata angkatan XLV pada Desa Danau Melintang, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur .

Samarinda, 19 Juni 2023



Herlia

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Skripsi ini. Adapun judul penulisan skripsi yaitu “Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si, selaku rektor Universitas Mulawarman Samarinda;
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
3. Dwi Risma Deviyanti., SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CFrA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda
5. Dwi Risma Deviyanti., SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, kritik dan saran sehubungan dengan penulisan skripsi ini
6. Dwi Risma Deviyanti., SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen wali pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda

7. Seluruh Dosen dan staff pengajar pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
8. Kedua orang tua Penulis berkat merekalah sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Berkat mereka jugalah peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya Jurusan Akuntansi terima kasih atas segala kebersamaan dukungan dan doa'nya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dan penulis juga berharap agar kedepannya penyusunan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya S1-Akuntansi.

Samarinda, 05 Juni 2023
Penulis,

Herlia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Teori Keagenan	9
2.2. Manajemen Laba.....	10
2.2.1. Definisi Manajemen Laba	10
2.2.2. Bentuk Manajemen Laba.....	11
2.2.3. Pengukuran Manajemen Laba	12
2.3. Kepemilikan Publik	13
2.3.1. Pengertian Kepemilikan Publik	13
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Kepemilikan Publik	14
2.3.3. Mekanisme Kepemilikan Publik	15
2.3.4. Prinsip Dasar Kepemilikan Publik.....	16
2.4. Rasio Profitabilitas.....	17

2.4.1. Pengertian Rasio Profitabilitas	17
2.4.2. Tujuan Rasio Profitabilitas.....	18
2.4.3. Jenis Analisis Rasio Profitabilitas	19
2.5. Rasio Leverage	21
2.5.1. Pengertian Rasio Leverage.....	21
2.5.2. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Rasio Leverage.....	22
2.5.3. Jenis Rasio Leverage.	23
2.6. Penelitian Terdahulu.....	26
2.7. Kerangka Konsep.....	29
2.8. Pengembangan Hipotesis	30
2.8.1. Pengaruh Kepemilikan Publik	30
2.8.2. Return On Asset (ROA) Terhadap Manajemen Laba	31
2.8.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Manajemen Laba	32
2.9. Model Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
3.1.1. Mekanisme Kepemilikan Publik (X1).....	34
3.1.2. Profitabilitas (ROA) (X2).....	35
3.1.3. Leverage (DER) (X3)	35
3.1.4. Manajemen Laba (Y).....	35
3.2. Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1. Populasi.....	36
3.2.2. Sampel.....	38
3.3. Jenis Dan Sumber Data	39
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5. Analisis Data.....	40
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3. Regresi Linear Berganda	43
3.5.4. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi	43
3.5.5. Uji Hipotesis (Uji t)..	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	46
4.2. Analisis Deskriptif	50
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.1. Uji Normalitas.....	51
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	51
4.3.3. Uji Heterokedastisitas	52
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	53
4.4. Uji Regresi Linear Berganda	54
4.4.1. Analisis Linear Berganda	54
4.4.2. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)	56
4.4.3. Uji t (Uji Parsial).....	57
4.5. Pembahasan	58
4.5.1. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba	59
4.5.2. Pengaruh <i>Retrun on Asset</i> (ROA) Terhadap Manajemen Laba.....	61
4.5.3. Pengaruh <i>Debt Equito Ratio</i> (DER) Terhadap Manajemen Laba	62
BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Daftar Perusahaan untuk Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3.2. Penyaringan Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3. Pedoman Interpretasi Uji Korelasi.....	44
Tabel 4.1. Gambaran Umum Perusahaan	47
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3. Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test	51
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5. Hasil Uji Glejser.....	53
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.7. Uji Koefisien Korelasi Berganda	54
Tabel 4.8. Hasil Uji R dan R ²	56
Tabel 4.9. Hasil Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian	29
Gambar 2.2. Model Penelitian.....	33

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
DW	Durbin Waston
IAI	Ikatan Akuntansi Indonesia
IDX	<i>Indonesian Stock Exchange</i>
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
SPSS	<i>Statistical Product and Service Solution</i>
VIP	<i>Variance Inflation Faktor</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uraian Data Penelitian 2018-2021.....	71
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian	86
Lampiran 3. Hasil Uji Dengan SPSS.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan dalam manajemen perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manajemen yang berisi tentang informasi kondisi perusahaan. Setiap laporan keuangan yang dilakukan secara berkala dan dilakukan dengan tepat waktu sebagai upaya untuk memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, kreditor, pemegang saham dan pemerintah. Elemen dalam setiap laporan keuangan yang selalu menjadi pusat perhatian pihak stakeholder dan shareholder adalah laba.

Laba merupakan gambaran kinerja dari suatu perusahaan sehingga manajemen pada umumnya melakukan pengelolaan laba secara efisien dan oportunistik. Pengelolaan laba secara efisien diartikan sebagai laba yang dikelola agar memberikan informasi yang bersifat informatif, adapun pengelolaan secara oportunistik dimaksudkan bahwa setiap manajemen perusahaan melakukan peningkatan laba sesuai dengan keinginan pribadi agar memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu untuk keuntungan pihak- pihak yang terlibat dalam kontrak.

Selama ini manajemen laba dianggap sebagai suatu tindakan kecurangan yang dilakukan pada pihak manajemen, karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan pada pihak manajemen dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit untuk menjadi tanggung jawabnya yang tidak memiliki hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas suatu perusahaan untuk

jangka panjang. Dengan demikian, manajemen laba dapat diartikan dengan suatu tindakan manajemen laba untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan apabila tidak segera diatasi (Nafiah, 2013).

Salah satu contoh kasus manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* adalah kasus praktik manajemen laba pernah terjadi pada PT Ades Alfindo. Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) memastikan manajemen PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES) telah memberikan penyesatan informasi kepada publik. Penyesatan informasi itu terkait kasus perbedaan angka produksi dan angka penjualan dalam laporan keuangan perseroan. Menurut Ketua Bapepam Herwidayatmo, laporan manajemen baru ADES mengenai adanya penggelembungan informasi yang dilakukan manajemen lama ternyata tidak disertai bukti-bukti yang cukup.

Seperti diketahui, manajemen baru ADES melaporkan telah terjadi perbedaan laporan keuangan sejak tahun 2016 sampai 2018. Menurut Etienne Benet sebagai direktur ADES, untuk perbedaan volume tersebut menggunakan asumsi harga jual rata-rata diluar PPN. Untuk ditahun 2017 perbedaan volume terhadap penjualan bersih diestimasikan sebesar Rp 13 miliar. Untuk tahun 2018 sebesar Rp 45 miliar, untuk tahun 2019 sebesar Rp 55 miliar serta Rp 2 miliar untuk tengah tahun 2019. Estimasi tersebut dapat dipresentasikan perbedaan maksimum sebesar 10 persen, 30 persen, 32 persen dan 3 persen lebih rendah dari penjualan yang telah dilaporkan pada tahun 2017-2019 dinyatakan overstated. Manajemen laba dilakukan oleh PT ADES termasuk increasing income karena PT ADES merekayasa penjualan bersih sehingga laba PT ADES menjadi meningkat (Sumber: finance.detik.com)

Kasus lainnya berkaitan dengan tindakan manajemen laba adalah kasus dari Tesco Supermarket Ltd. Pada tahun 2013, perusahaan tersebut terlibat skandal kasus manajemen laba terkait dengan daging sapi yang dijualnya. Tesco Supermarket Ltd diketahui mencampurkan daging murah berupa daging babi dan daging kuda dengan daging sapi yang mahal. Akibat dari adanya kasus ini semua produk yang dijual oleh Tesco yang terkontaminasi ditarik dari pasar serta banyak para konsumen yang berpindah kepada pemasok lain dengan produk olahan sapi yang lebih terpercaya. Berdasarkan kasus skandal pelaporan keuangan telah menimbulkan pertanyaan bagaimana mekanisme penerapan Kepemilikan Publik dalam sebuah perusahaan tersebut untuk meminimalkan tindakan manajemen labanya.

Kepemilikan publik khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba.

Menurut Agoes (2013) kepemilikan publik merupakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai sistem yang digunakan untuk mengatur hubungan peran antara dewan komisaris, pemegang saham, peran direksi, dan pihak lain yang berkepentingan. Octavia (2017) bahwa ketika praktik Kepemilikan Publik dijalankan di perusahaan dengan cara yang baik dan tepat maka akan meminimalisir tindakan manajemen laba.

Kepemilikan publik lebih cenderung pada sekumpulan pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan perlakuan terhadap para pemegang saham, dan stakeholders. Pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi dengan benar dan tepat pada

waktunya, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan *disclosure* secara benar tepat waktu dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan kepemilikan dan pemegang kepentingan *stakeholder* (Iswara, 2014).

Selain kepemilikan publik, yang turut mempengaruhi manajemen laba yaitu rasio profitabilitas, dalam penelitian profitabilitas diproksi dengan *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Penyebab lain yang mendorong manajer melakukan manajemen laba adalah aplikasi dari teori keagenan. Menurut penjelasan dari teori keagenan dalam suatu perusahaan terdapat perbedaan informasi antara manajer (agen) dan investor. Manajer yang bertindak sebagai internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada investor (eksternal), sehingga celah ini dimanfaatkan manajer melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) untuk melakukan perekayasa terhadap laba yang dilaporkan, yaitu salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Alasan lain yang mendorong adanya manajemen laba adalah *leverage* juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi yaitu perusahaan yang proporsi utangnya lebih tinggi dibanding dengan modal yang dimiliki, diduga akan melakukan manajemen laba karena perusahaan yang terancam tidak dapat memenuhi pembayaran utang pada waktunya.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. *Leverage* dalam penelitian ini diproksi pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. DER

menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman dana dari pihak luar dengan dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar pula struktur modal yang berasal dari utang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Berkaitan dengan rasio ini menurut Rambe dkk, (2015) bahwa perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Sebaliknya juga berlaku untuk perusahaan yang mempunyai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, keputusan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) haruslah menyeimbangkan antara keuntungan yang lebih besar dengan resiko yang lebih tinggi pula.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa baik mekanisme Kepemilikan Publik, *Return on Assets* (ROA) maupun *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya banyak menguraikan keterkaitan antar variabel tersebut, berikut ini diuraikan penelitian terdahulu bahwa masih terdapat selisih atau perbedaan hasil dalam penelitian. Seperti penelitian dari Mawaddah (2019) serta penelitian dari Suaidah & Utomo (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian dari disisi lain penelitian dari Asyati & Farida (2020) mengatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Mengenai variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dalam penelitian dari Rosalita (2021) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyati & Farida (2012)

mengatakan tidak ada pengaruhnya antara *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap manajemen laba.

Dari penjabaran fenomena tersebut, bahwa variabel yang diteliti disatu sisi memiliki keterkaitan dan saling berhubungan, karena baik mekanisme kepemilikan publik, *Return on Assets* (ROA) maupun *Debt to Equity Ratio* (DER), jika dikelola secara maksimal tentunya berdampak baik dan mendukung manajemen laba pada perusahaan, sebaliknya demikian bila tidak mendukung manajemen, maka berdampak buruk dan dapat merugikan manajemen. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Pengaruh kepemilikan publik, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian fenomena tersebut, maka dirumuskan masalah-masalah yang akan dijabarkan dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan maka diuraikan manfaat dari penelitian, yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil yang diperoleh bermanfaat agar dapat mengetahui keterkaitan variabel kepemilikan publik, profitabilitas dan leverage terhadap Manajemen Laba yang selanjutnya dihubungkan dengan *agency teory* dan selanjutnya dianalisis.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian bagi investor sebagai pengetahuan dan sumber informasi mengenai manajemen laba yang akan dipilih untuk menanam saham,

sehingga mendukung dalam menentukan pilihan, dan kedepannya tidak menghadapi masalah karena perusahaan tidak sesuai harapan.

c. Bagi Perusahaan

Manajemen atau pada institusi yang diteliti. menjadi solusi dalam menambah peningkatkan manajemen khususnya pada Perusahaan *food and beverages* yang sudah tercatat di BEI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Keagenan dapat diartikan sebagai keterkaitan dan hubungan dalam kinerja dan manajemen antara agen dengan pihak principal. Kemungkinan pada terjadinya masalah pada agen dengan pemilik saham, karena disebabkan ketidakcocokan antara persepsi pemilik dengan agen, dan agen sudah semestinya perlu mengupayakan kesesuaian kehendak pemilik perusahaan, sehingga yang terjadi memicu *agency cost*. Tingkat masalah dalam manajemen akan berdampak terutama menurunkan kualitas laba. Manajemen dengan kepemilikan mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang berdasarkan dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan *principal* dan dari sini munculah kesempatan dalam manajemen laba oleh pihak manajemen. (Brigham dan Houston, 2014).

Manajer selaku pengelola perusahaan akan selalu mengupayakan agar sistem informasi dapat disampaikan dan sesuai dengan harapan manajemen, untuk itu melalui manajer pula prospek untuk mengembangkan informasi pelaporan menjadi salah satu acuan dan pendukung motivasi perusahaan dengan periode kini serta dukungan waktu yang akan datang. Sehingga oleh pihak manajer melalui manajemen akan selalu memberikan signal positif kepada investor terutama berkaitan kondisi manajemen, dan informasi yang ditangkap setiap pemilik saham atau investor diterima baik pula, sehingga persepsi pemegang saham menganggap bahwa pelaporan atau kinerja perusahaan sudah cukup baik (Ali, dalam Isnanta, 2011).

Namun tidak semua elemen dalam manajemen seperti manajer mampu menyeimbangkan penguasaan monitoring sehingga tentunya menimbulkan dampak pada perusahaan asimetri informasi. Timbulnya asimetri informasi tersebut, maka oleh manajemen (*agent*) serta pihak pengguna mengupayakan agar bagaimana tindakan manajer khususnya pengelolaan laba perusahaan dapat berjalan sesuai prinsip manajemen serta tidak merugikan pemilik saham, dan terjadinya kesalahan berkaitan dengan pelaporan dana bagi manajemen.

Dapat dirumuskan bahwa masalah agen dengan manajer pada dasarnya memotivasi institusi khususnya menambah dukungan kepastian bagi pemilik dana yang menjadi hak pemilik saham diupayakan aman, karena dalam perusahaan dana tersebut tidak dialihkan pada proyek yang hanya mementingkan hak pemilik perusahaan. (Hastuti, 2010).

2.2. Manajemen Laba

2.2.1. Definisi Manajemen Laba

Sulistyanto dan Wibisono (2014) menyatakan bahwa laba yang dikelola manajemen merupakan usaha manajer perusahaan mengintervensi atau memperbaiki informasi-informasi yang berkaitan pelaporan dana yang bermaksud untuk mengelabui pihak-pihak yang dapat mempengaruhi pengelolaan dalam organisasi sehingga tidak optimal.

Menurut Gunawan (2015) definisi manajemen laba sebagai situasi atau keadaan dalam hal mana posisi manajemen melakukan intervensi dalam tahap melakukan penyusunan pelaporan keuangan yang diperuntukkan pihak luar sehingga mampu menambah laba bagi perusahaan.

Manurung dan Isyuardhana (2017) “Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba juga diartikan sebagai suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Healy dan Wallen (2013), manajemen laba terjadi ketika menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*) atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang di laporkan.

Schipper dalam Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa.

2.2.2. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Rahmawati (2012) bahwa manajemen laba terdiri dari beberapa macam yaitu :

1. *Taking a bath* yaitu pola ini digunakan perusahaan dalam kondisi tertekan. Manajer cenderung melaporkan laba yang rendah dengan harapan meningkat dimasa depan.
2. Minimisasi laba yaitu pola ini digunakan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, untuk mengurangi visibilitasnya manajer melakukan manajemen laba.
3. Maksimisasi laba yaitu pola ini digunakan ketika manajer menginginkan kenaikan bonus dan saat dihadapkan pada perjanjian hutang yang tinggi dan tidak dapat terbayarkan.
4. Perataan laba yaitu pola ini digunakan untuk mengantisipasi kondisi yang akan dihadapi oleh perusahaan.

2.2.3. Pengukuran Manajemen Laba

Pengujian Dechow et.al dalam Abdurahman (2014) mengungkapkan model-model pengukurannya sebagai berikut :

1. *The Healy Model*, yaitu menguji adanya manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total accruals dengan menggunakan skala selisih total asset terhadap variabel pemisah manajemen laba.
2. *The Angelo Model*, yaitu menguji adanya earnings management dengan menghitung perbedaan pada total accruals dengan mengasumsikan jika perbedaan tersebut diharapkan tidak ada, model ini menggunakan total accrual periode sebelumnya yang dibagi dengan selisih total asset sebagai ukuran non-discretionary accruals.
3. *The Jones Model*, yaitu mengasumsikan bahwa non-discretionary accruals bersifat konstan, mengontrol perubahan lingkungan ekonomi perusahaan pada non-discretionary accruals.

4. *The Modified Jones Model*, yaitu didesain untuk mengurangi adanya dugaan pada jones model dalam kesalahan mengukur discretionary accruals, model ini diestimasi pada periode kejadian.
5. *The Industry Model*, yaitu mengasumsikan bahwa non- discretionary accruals nilainya selalu konstan dan bahwa variasi dalam faktor-faktor penentu non-discretionary accruals pada umumnya.

2.3. Kepemilikan Publik

2.3.1. Pengertian Kepemilikan Publik

Tjager, dkk dalam Robertus (2016) menjelaskan kepemilikan publik yaitu mengenai suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), dan dalam arti sempitnya yaitu hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.

Menurut IICG dalam Hamdani (2016) kepemilikan publik sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.

Menurut Sutedi (2011) kepemilikan publik merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham.

Cadbury dalam Lukviarman (2016) kepemilikan publik merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki fokus pada keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial antara tujuan pribadi dan kelompok. Tugas utama perusahaan pemerintah

adalah untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan menyamakan penggunaan yang akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya tersebut.

Definisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Kepemilikan Publik

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Usaha Perusahaan yang Baik (kepemilikan publik) pada Badan Usaha Milik Negara, maka dapat diketahui tujuan dari penerapan prinsip-prinsip kepemilikan publik antara lain:

1. Penerapan prinsip-prinsip kepemilikan publik untuk memaksimalkan nilai BUMN agar BUMN memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional, sehingga tujuan BUMN dapat dicapai.
2. Agar BUMN dalam menjalankan usahanya dapat dijalankan secara professional, transparant, efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ-organ perusahaan.
3. Agar setiap keputusan yang diambil dilandasi oleh nilai moral dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memperhatikan kepentingan-kepentingan para stakeholder (melindungi hak stakeholder).
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.

2.3.3. Mekanisme Kepemilikan Publik

Sutedi (2011) mekanisme kepemilikan publik adalah suatu mekanisme yang berdasarkan pada aturan main prosedur dan hubungna yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya.

1. *Board of Commisionare* (Dewan Komisaris)

Dewan Komisaris merupakan suatu bentuk yang praktis dari teori agensi. Dewan Komisaris ini bertanggung jawab dalam pengawasan atas perseroan dan melaksanakan pengawasan dalam kebijakan pengurus, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan. Menurut Pujiati (2013) Dewan Komisaris dapat diukur melalui:

- a. Jumlah Dewan Komisaris
- b. Komisaris Independen
- c. Kepemilikan Komisaris
- d. Audit bigfour atau nonbigfour

2. Komite Audit

Komite audit terdiri atas sedikitnya tiga orang pengelola dan pihak manajemen dalam perusahaan, dimana diketahui oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal dan bersifat independen serta memiliki penguasaan serta mempunyai latar belekang akuntansi dan keuangan. Komite audit dapat diukur dengan:

- a. Jumlah Komite Audit
- b. Komite Audit Independen
- c. Finexpert (Keahlian akuntansi dan keuangan)

3. *Management* atau Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan organ yang bertanggung jawab penuh dalam pengurusan perseroan dan juga mewakili perseroan baik dalam ataupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan Direksi dapat diukur dengan:

- a. Jumlah Dewan Direksi
- b. Kepemilikan manajerial
- c. *Family* (ada tidaknya hubungan keluarga)

4. *Shareholder*

Shareholder merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. *Shareholder* diukur dengan *institution Ownership* atau presentase kepemilikan institusi lain.

2.3.4. Prinsip Dasar Kepemilikan Publik

Dalam kepemilikan publik terdapat beberapa prinsip dasar yang diperlukan.

Prinsip-prinsip tersebut menurut Hamdani (2016) diantaranya:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Prinsip *responsibilitas* yaitu harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. *Independensi (Independency)*

Prinsip dasar *independensi* dalam melaksanakan kepemilikan publik bagi perusahaan diharapkan dapat mengelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain

5. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Prinsip *kewajaran dan kesetaraan* adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil untuk kepentingan seluruh pihak.

2.4. Rasio Profitabilitas

2.4.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas digunakan untuk memantau perkembangan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

Menurut Fahmi (2015) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Danang (2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan tujuan akhir perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui sukses atau tidaknya perusahaan tersebut.

2.4.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan atau bagi pihak luar yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperlukan bagi pihak yang membutuhkan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Pengukuran dilakukan untuk melihat perkembangan laba perusahaan.
3. Untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan laba untuk dijadikan modal bagi perusahaan.

2.4.3. Jenis Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka gross profit margin akan menurun dan sebaliknya. Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA)

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasionya maka keadaan keuangan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin merupakan keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik aktivitas suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Return On Equity* (ROE)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Disimpulkan bahwa metode pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* yaitu membandingkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Alasan ROA dipilih sebagai proksi pada penelitian ini dikarenakan ROA bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana penanaman modal dapat memberikan peningkatan pada manajemen laba berdasarkan aset yang dimiliki.

2.5. Rasio Leverage

2.5.1. Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut Husnan (2016) *Leverage* di gunakan perusahaan untuk menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa dan untuk membuktikan pemakaian hutang untuk menaikkan profit.

Syamsuddin (2014) "*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan".

Menurut Harjito dan Martono (2015) menyatakan bahwa pengertian leverage sebagai berikut: "*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap."

Menurut Maryam (2014) *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang.

Fahmi (2015) *Leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut.

Kasmir (2017) *Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

2.5.2. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2017) terdapat beberapa tujuan bagi perusahaan sehingga menggunakan rasio hutang (*leverage*) antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan

Sementara itu lebih lanjut menurut Kasmir (2017) bahwa manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.5.3. Jenis Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2017) terdapat lima rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

Times Interest Earned yang sering disebut sebagai *coverage ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$FCC = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak + Biaya Bunga + Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga + Kewajiban Sewa/Lease}}$$

Disimpulkan bahwa metode pengukuran rasio leverage pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Alasan DER dipilih sebagai proksi pada penelitian ini dikarenakan DER dapat digunakan bagi perusahaan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, sehingga kedepannya dapat mengelola DER dengan maksimal.

2.6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu, yang meneliti pengaruh kepemilikan publik, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Berikut uraian penelitian terdahulu dijabarkan untuk membandingkan metode dari peneliti, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
1	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017 Rosalita (2021)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba	Analisis Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun likuiditas dan <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh ke variabel manajemen laba
2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018) Asyati dan Farida (2020)	<i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kualitas Audit dan Praktik Manajemen Laba	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian dimana <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan leverage tidak berpengaruh pada manajemen laba. Untuk profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki efek positif dan kualitas audit tidak berpengaruh pada manajemen laba

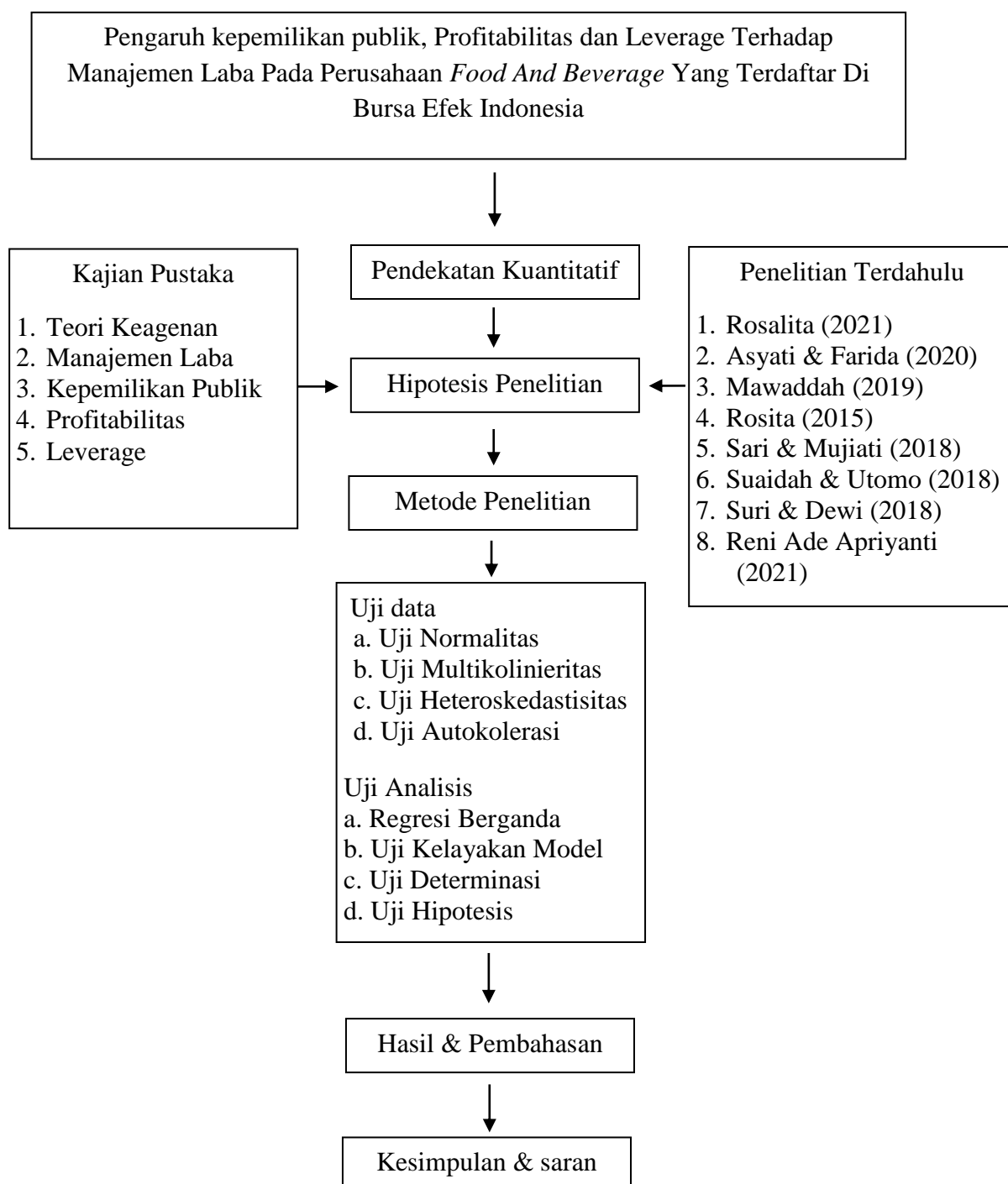
3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 Mawaddah (2019)	<i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan Manajemen Laba	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Publik) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Adapun <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
4	Pengaruh <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan), <i>Return On Assets</i> (ROA), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Manajemen Laba Rosita (2015)	<i>Firm Size</i> , ROA, DER dan Manajemen Laba	Analisis Regresi linear berganda,	Hasil penelitian menunjukkan dimana <i>firm size</i> dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen laba. Adapun DER tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Pengaruh Praktik <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Sari dan Mujati (2018)	<i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Laba	Analisis Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba
6	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Suaidah dan Utomo (2018)	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan Manajemen Laba	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba begitu juga dengan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba
7	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap	<i>Good Corporate Governance</i> dan Manajemen	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian dimana <i>Good Corporate Governance</i> yang terdiri atas kepemilikan

	Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (2012 – 2016) Suri dan Dewi (2018)	Laba		institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.
8	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode tahun 2017-2020) Reni Ade Apriyanti (2021)	<i>Good Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba	Analisis Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sumber : Diolah dari jurnal dan skripsi, 2023

2.7. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

2.8. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis disusun dari kumpulan teori dan konsep serta proposisi yang sistematis dalam menjelaskan dan memprediksi fenomena atau fakta. Adapun hipotesis yang dijabarkan berkaitan dengan variabel yang diteliti, diuraikan sebagai berikut:

2.8.1. Pengaruh Kepemilikan Publik

Menurut Franita (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikan nilai saham sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *stakeholder* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.

Kepemilikan publik dalam teori keagenan berharap bisa memberi keyakinan ke investor (*principal*) bahwa akan mendapatkan laba atas dana investasinya. Kepemilikan publik memiliki hubungan bagaimana membuat investor yakin bahwa manajer (*agent*) akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin manajer tidak akan memanipulasi atau menyalahgunakan dana investasi mereka ke kegiatan operasional perusahaan yang tidak menguntungkan. Selain itu, kepemilikan publik juga berhubungan dengan bagaimana investor mengontrol para manajer. Kepemilikan publik digunakan agar bisa menekan biaya keagenan (*agency cost*).

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Mawaddah (2019) serta penelitian Suaidah & Utomo (2018) menjelaskan bahwa secara parsial kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Mujiati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan penerapan kepemilikan publik yang dilakukan oleh perusahaan- perusahaan sampel hanya untuk memenuhi regulasi saja. Selain itu, penerapan kepemilikan publik masih merupakan hal baru di Indonesia dan efek dari penerapannya baru dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang.

H₁ : Kepemilikan publik berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba.

2.8.2. Return On Asset (ROA) Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba oleh manajer dilakukan dengan memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan.

Guna menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung akan melakukan manajemen laba agar laba yang ditampilkan terlihat lebih baik.

Dalam teori keagenan ada konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Investor memiliki keinginan agar perusahaan mendapatkan laba tinggi dengan laba semakin tinggi akan membuat nilai deviden semakin besar. Tetapi manajer menginginkan agar kenaikan laba dalam laporan keuangan perusahaan naik dengan stabil. Konflik kepentingan akan semakin meningkat karena investor tidak bisa melihat semua kegiatan manajer dalam operasional perusahaan dan memastikan manajer bekerja sesuai keinginannya yaitu menghasilkan laba yang besar. Profitabilitas terlalu tinggi dapat memicu manajer dalam tindakan manajemen laba dengan perataan laba karena para manajer ingin mengecilkan labanya dan tetap menjaga laba agar seimbang dari laba yang bergejolak naiknya (Jariah, 2016).

Penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu Rosalita (2021), Asyati & Farida (2020) dan Penelitian Rosita (2015) menyatakan variabel profitabilitas yang diproksi pada rasio *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif pada manajemen laba.

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba

2.8.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Manajemen Laba

Menurut Fahmi (2017) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan utang cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa besarnya penggunaan masing-masing harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan kata lain penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi.

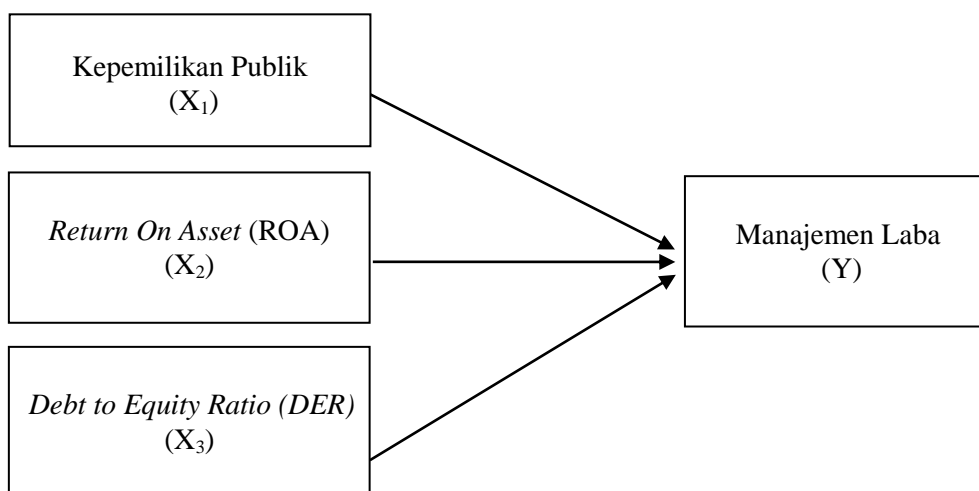
Teori agensi pada *leverage* memunculkan biaya karena adanya hubungan keagenan yaitu biaya penyebaran informasi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi tersebut maka perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela agar menekan biaya yang dikeluarkan. Dengan *leverage* tinggi bisa meningkatkan kepercayaan kreditur dan berharap laba juga meningkat. Semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin luas pula pengungkapan informasi karena perusahaan memiliki kewajiban terhadap pemegang saham dan mendapat kepercayaan kreditor. Perusahaan dengan rasio *leverage* besar artinya memiliki hutang lebih besar daripada asetnya sehingga memicu terjadinya manajemen laba dengan cara memanipulasi laporan keuangannya

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Rosalita (2021), Mawaddah (2019) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

H₃: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba

2.9. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian yang membahas keterkaitan dari kepemilikan institusi, manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat digambarkan dalam bentuk Metode Penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan proses menentukan dan membangun teori sehingga berupa menjadi sesuatu yang dapat diukur. Variabel penelitian terdiri dari: Kepemilikan publik, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel Manajemen laba, dengan uraian sebagai berikut:

3.1.1. Mekanisme Kepemilikan Publik (X₁)

Pengukuran kinerja kepemilikan publik dilakukan melalui laporan tahunan (*Annual Report*) yang memerlukan arahan informasi. Arahan informasi laporan kepemilikan publik yang saat ini mendominasi adalah pada susunan pemegang saham. Dalam susunan pemegang saham tersebut untuk pengungkapan informasi kepemilikan publik pada laporan tahunan perusahaan yang diukur melalui perhitungan pembagian saham.

Perhitungan variabel ini dilakukan oleh peneliti dengan mengukur saham publik dan saham yang beredar dari laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan. Pada variabel ini, perhitungan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus indeks informasi sosial untuk menghitung pengungkapan kepemilikan publik, yaitu :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Ginantara dan Putra (2015)

3.1.2. *Profitabilitas (ROA) (X2)*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2017)

3.1.3. *Leverage (DER) (X3)*

Leverage diartikan sebagai penggunaan *asset* dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dalam penelitian *leverage* diprosikan pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun rumusnya sebagai berikut : Kasmir (2017)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2017)

3.1.4. *Manajemen Laba (Y)*

Manajemen laba yang diukur dengan *proksi discretionary accrual*. *Discretionary Accruals* yang akan digunakan menggunakan model Jones yang dimodifikasi Dechow yang dihitung melalui cara menyisihkan *Total Accrual* (TAC) dan *Nondiscretionary Accruals* (NDA). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$TACt = Nlit - CFit$$

Sumber = Sanjaya (2008).

Keterangan:

TAit = Total Akruar.

Nlit = Laba bersih.

OCFit = Arus kas aktivitas operasional.

it = Pada perusahaan i tahun ke t

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2018) mengatakan populasi merupakan daerah yang disatukan atau yang telah dibagi berdasarkan objek yang dituju yang memiliki karakter dan nilai yang ditentukan sendiri oleh peneliti sehingga hasilnya dapat disimpulkan.

Populasi yang diambil sehubungan dengan penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 yang di download dari alamat www.idx.co.id.

Jumlah populasi 26 Perusahaan Pemilihan data selama 4 tahun dari 2018-2021 karena merupakan data terbaru yang mencerminkan kondisi perusahaan saat ini.

Adapun perusahaan yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Perusahaan untuk Populasi Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	12 Mar 2004
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Jun 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Jul 1996
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	20 Mar 2019
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Feb 1984
9	DMDN	Diamon Food Indonesia Tbk	22 Jan 2020
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	08 Jan 2019
11	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Jun 2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
14	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	14 Jun 1994
15	INDF	Inti Agri Resources Tbk	25 Nov 2019
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	17 Jan 1994
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Jul 1940
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sep 2018
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	25 Nov 2019
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Jun 2020
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk (delisting 28 Sept 2018)	05 Jan 1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 Sep 1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16 Des 1996
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	02 Jul 1990

Sumber: www.idx.com. (2021)

Berdasarkan uraian Tabel 3.1 disimpulkan bahwa populasi secara keseluruhan berjumlah 26 perusahaan. Semua populasi yang dijadikan objek penelitian yang hanya memenuhi syarat karena tidak semua juga dari perusahaan tersebut melaporkan data keuangan, serta ada perusahaan didelisting, untuk itu digunakan sampel penelitian.

3.2.2. Sampel

Sampel diartikan bagian dari pemisahan terkecil dari populasi yang sedianya diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun cara menentukan sampel berdasarkan dari teori tersebut yaitu penentuan sampel *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara atau metode pengambilan sumber data dari pembagian yang disusun sebelumnya (Sugiyono, 2018).

Dalam menentukan sampel, perlu dilakukan penyaringan populasi penelitian berdasarkan metode *Purposive Sampling*, dengan Kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dari periode 2018-2021 dengan kriteria 1.
2. Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang tidak lengkap melaporkan annual report periode 2018-2021 dengan kriteria 2

Adapun penyaringan sampel dari kriteria di atas, diuraikan tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Penyaringan Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	1
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	2
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	3
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	4
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	5
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	6
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	7
DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	8
DMDN	Diamon Food Indonesia Tbk	√	√	-
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	√	√	9
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	√	√	10
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	11
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	12
IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	-	-
INDF	Inti Agri Resources Tbk	√	√	13

KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	√	14
MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	15
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	16
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	17
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	18
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	19
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	20
SKBM	Sekar Bumi Tbk (delisting 28 Sept 2018)	√	-	-
SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	21
STTP	Siantar Top Tbk	√	√	22
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	√	√	23

Sumber: idx.com, 2022.

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dari 26 perusahaan sebagai populasi terdapat 23 perusahaan *Food and Beverages* yang memenuhi kriteria, sedangkan 3 perusahaan yaitu: DMDN, IKAN dan SKBM tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Jadi jumlah data yang diteliti sebanyak 23 perusahaan di kali 4 tahun (2018-2021) sehingga total observasi sebanyak 92 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari mendownload annual report perusahaan yang diteliti. Adapun sumbernya dapat diakses dari www.idx.co.id. Adapun uraian jenis dan sumber data, sebagai berikut:

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018) jenis data-data yang diambil dari analisis merupakan jenis secara kuantitatif karena berupa angka. Data kuantitatif memiliki sifat umum juga dapat disimpulkan maknanya oleh semua orang secara mudah. Data meliputi: data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang sudah tercatat di BEI Tahun 2018-2021 per 31 Desember 2018-31 Desember 2021.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) Sumber data dari penelitian ini berasal dari website yang berupa data yang bersifat sekunder. Data tersebut merupakan sekumpulan data yang didapat dari pihak kedua, yaitu data yang sifatnya tidak langsung dari sumbernya. Sebagai contoh pelaporan data keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang diumumkan oleh BEI. Data-data yang dibutuhkan secara khusus dalam penelitian terdiri data kepemilikan publik, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba, data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan metode secara yaitu mendownload. Metode ini adalah suatu cara yang dipakai sebagai upaya mencari data tentang berbagai peristiwa dan kejadian yang sebelumnya sudah berlaku, contohnya penelitian terdahulu. Data yang diperoleh peneliti berkaitan laporan-lapaoran keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang sudah tercatat di BEI dan telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2018-2021 melalui *website* resmi perusahaan dan www.idx.co.id yang berkaitan pada objek yang diteliti.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik bertujuan dalam menjabarkan serta penggambaran atau ilustrasi dengan model abstrak yang tentunya berkaitan dengan fenomena yang selidiki. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menganalisis fenomena kajian dan terjadi terkait masalah dalam perusahaan *Food And Beverage* periode 2018-2021.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan utama dalam statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang umumnya memiliki basis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam melakukan uji asumsi klasik, umumnya dapat digunakan beberapa uji, seperti: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji-uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Merupakan uji yang difungsikan untuk menjabarkan distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Priyatno (2017) kriteria sebuah (data) residual apakah normal distribusinya atau sebaliknya tidak terdistribusi digunakan dengan pendekatan plot, sehingga dengan analisis ini dapat dilihat sebaran data dalam pada gambar, dimana jika sebarannya tidak berdekatan pada garis maka data tidak normal, sebaliknya bila sebaran data seperti titik yang ada terlihat mendekati garis diagonal, maka data dikatakan ada berdistribusi dan data dikatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada umumnya memiliki tujuan yaitu menguji variasi model apakah terdapat korelasi atau tidak pada variabel independen. (Ghozali, 2018). Dalam menentukan model regresi maka nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang 0,10, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance hitung $> 0,10$ dan VIF hitung < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Nilai Tolerance hitung $< 0,10$ dan VIF hitung > 10 , berarti terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi digunakan karena memiliki fungsi dalam pengujian suatu model yang diteliti, apakah terdapat korelasi dari ketentuan periode yang diteliti pada periode $t-1$ pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan uji tersebut untuk menggambarkan kejadian autokorelasi dalam sebuah variabel, maka pernyataan dapat ditentukan melalui metode Durbin Watson. Penggunaan DW sebagai analisis uji autokorelasi ditentukan dengan ketentuan atau asumsi pernyataan autokorelasi yaitu:

- a. Dikatakan terjadi autokorelasi bila nilai DW melebihi nilai dU pada tabel DW dan tidak lebih besar nilai $(4-dU)$.
- b. Sebaliknya ada kejadian autokorelasi jika nilai DW yang diperoleh tidak melebihi dari angka dU pada tabel DW dan kurang nilainya dari $(4-dU)$.

3.5.3. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini, menggunakan model yang berdasarkan pada regresi linear berganda. Analisis linear berganda merupakan prosedur untuk melihat pengaruh variabel yang lebih dari dua variabel independen (Priyatno, 2017). Adapun rumus persamaan linearnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

Y : Manajemen laba

a : Konstanta (tetap)

b : Koefisien Regresi

X₁ : Kepemilikan Publik

X₂ : Profitabilitas (ROA)

X₃ : *Leverage* (DER)

3.5.4. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X₁, X₂ dan X₃) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X₁, X₂ dan X₃) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui tingkat hubungan, maka digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3. Pedoman Interpretasi Uji Korelasi

No	Interval korelasi	Keterangan tingkat hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

Adapun koefisien determinasi pada umumnya bertujuan sebagai pengukur dalam penelitian yaitu seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Nilai determinasi yang kecil berarti tingkat hubungan variabel bebas cukup rendah terhadap variabel terikatnya.

R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3.5.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan dalam menjabarkan pengaruh variabel yang diteliti independen dan dependen suatu penelitian. Dalam menentukan pengujian parsial dengan cara melihat signifikan, jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka model ada hubungan yang signifikan.

Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan kriteria berikut :

- a. Jika nilai $p\text{-value}$ (signifikan) $< \alpha$, dan nilai β nya $>$ dari 0 berarti variable bebas secara signifikan ada pengaruhnya pada dependen sehingga hipotesis diterima.
- b. Jika nilai $p\text{-value}$ (signifikan) $\geq \alpha$, dan nilai β nya \leq dari 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Dalam penelitian perusahaan yang diteliti dan terdaftar di BEI yaitu perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage*.

Perusahaan *food and beverage* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Pada periode 2018-2021 terdapat beberapa perusahaan *food and beverages* yang masih aktif dan merupakan sampel yang diteliti dalam penelitian ini dan jumlahnya mencapai 23 perusahaan, dapat dijabarkan seperti diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Gambaran Umum Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav.88, Jakarta. Kegiatan ADES adalah bergerak dibidang usaha pengelolaan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk kosmetik
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav.88, Jakarta. Kegiatan ADES adalah bergerak dibidang usaha pengelolaan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk kosmetik
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan serta industri bahan kemasan
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk didirikan pada tanggal 22 Juli 1972. Perusahaan terletak di Rungkut Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini menghasilkan berbagai produk es krim, produk istimewa dari bahan alami, higienis dan berkualitas
5	CEKA	PT Cahay Kalbar Tbk dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta Nomor 1 tanggal 3 Februari 196. Kantor pusat Perusahaan terletak di kawasan industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor.
6	CLEO	Sarifuna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jawa Timur. CLEO bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan merek dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur.

7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. didirikan tanggal 6 Juni 2001. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38 Jl. Tentara Pelajar Jakarta Selatan. Kegiatan Perusahaan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah mencakup bioteknologi pertanian, Hak Perusahaan Hutan, dan Perdagangan.
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Kegiatan DLTA memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”.Juga memproduksi dan menjual minuman non-alkohol “Sodaku
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk, berdiri sejak tahun 2004 dan pada tahun 2008. Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta. bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman melalui Entitas Anak.
10	GOOD	PT Garuda Putra Putri Jaya didirikan pada tahun 1994. Perusahaan terletak di Pati, Jawa Tengah. Memproduksi aneka kacang bersalut. SNS didirikan sebagai perusahaan distribusi untuk mendukung kegiatan logistic.
11	HOKI	PT.Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa.
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim. Bermarkas di Jakarta, Indonesia. Produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia
13	INDF	Inti Agri Resources Tbk didirikan tanggal 16 Maret 1999 dan memulai kegiatan usaha tahun 1999. Kantor pusat INDF terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.
14	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006. Kantor pusat berada di kawasan Bekasi International Industrial Estate Jl. Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu, Cikarang Bekasi, Jawa Barat Indonesia. Kegiatan perusahaan adalah sebagai produsen dalam industry pemrosesan keju dengan merek keju “Prochiz” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada juli 2008.

15	MYOR	PT Mayora Indah Tbk didirikan sejak 17 Februari 1977. Kantor pusat di Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Produksi makanan seperti Kopiko, Dannisa, Astor, Energen, Torabika
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000. Kantor pusat Pratama Abadi Nusa Industri Tbk berlokasi di Jl. Aria Jaya Santika No. 33, Pasir Bolang, Tigaraksa, Tangerang. Bergerak dalam bidang industri kemasan kaleng serta industri pengolahan hasil perikanan dan jasa pembekuan makanan.
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Kantor pusat di Jl. Krt. Wongsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang. PCAR bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa.
18	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt 20, Jln. Jend. Sudirman No.47, Jakarta. PSDN adalah bergerak dalam bidang pengelolaan dan perdagangan hasil bumi
19	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk, didirikan tahun 1973. Menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group. Salah satu perintis pertanian di Indonesia. Dan terdaftar di BEI tahun 2000 PT Tunas Baru Lampung Tbk, didirikan tahun 1973. Menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group. Salah satu perintis pertanian di Indonesia. Dan terdaftar di BEI tahun 2000. Kantor pusat di Floor 8-9 Wisma Budi H.R Rasuna Said Rd. Lot C6 Jakarta – Indonesia. Perusahaan bergerak dalam produksi minyak goreng yang terbesar dan termurah, selain itu juga sebagai produsen tepung tapioka
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995, sebagai sebuah perusahaan penanaman Modal Asing. Semarang (Jawa Tengah). Perusahaan roti dengan merek Sari Roti terbesar di Indonesia
21	SKLT	PT Sekat Laut Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 12 Juli 1976. Kantor pusat perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak
22	STTP	PT Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta No. 45 Tanggal 12 Mei 1987. berdomisili di Sidoharjo, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang industry makanan ringan, mie, kerupuk dan kembang gula (candy)
23	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri didirikan dengan Akta No.8 tanggal 2 November 1971. Padalarang Kabupaten Bandung. Bergerak dibidang industry makanan minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton.

Sumber: data diolah, 2023

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menguraikan nilai mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimal dari setiap data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel kepemilikan publik, *Return on Asset (ROA)*, *Debt Equito Ratio (DER)* dan Manajemen Laba. Analisis deskriptif diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Publik	92	.1518	7.2585	2.265126	1.8992972
Return_on_Asset	92	-.0117	8.6566	2.208397	2.0458727
Debt_to_Equito_Ratio	92	-2.1273	3.5015	.919374	.9180886
Manajemen_Laba	92	-.0973	.8780	.321901	.1907443
Valid N (listwise)	92				

(Sumber : Data Diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa dari jumlah sampel sebanyak 92, ditentukan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi setiap variabel, berikut uraiannya:

1. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai mean 2,265126 nilai Std. Deviasi 1,8992972 nilai minimum 0,1518 dan nilai maksimum sebesar 7,2585.
2. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai mean 2,208397 nilai Std. Deviasi 2,0458727 nilai minimum -0,0117 dan nilai maksimum sebesar 8,6566.
3. Variabel *Debt to Equito Ratio* memiliki nilai mean 0,919374 nilai Std. Deviasi 0,9180886 nilai minimum -2,1273 dan nilai maksimum sebesar 3,5015.

4. Variabel manajemen laba memiliki nilai mean 0,321901 nilai Std. Deviasi 0,1907443 nilai minimum -0,0973 dan nilai maksimum sebesar 0,8780.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 4.3. Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.17271100
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582

(Sumber : Data Diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas di atas diketahui nilai kolmogorv smirnov Z yaitu 0,777 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,582 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam menentukan model regresi maka nilai (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang 0,10, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance hitung $> 0,10$ dan VIF hitung < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas

- b. Nilai Tolerance hitung $< 0,10$ dan VIF hitung > 10 , berarti terjadi multikolinearitas

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai korelasi variabel independen, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.270	.036		7.432	.000		
1 Kepemilikan_Publik	.022	.010	.223	2.262	.026	.957	1.045
Return_on_Asset	.023	.009	.246	2.478	.015	.949	1.054
Debt_to_Equity_Ratio	-.054	.020	-.258	-2.655	.009	.988	1.012

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

(Sumber : Data Diolah SPSS, 2023)

Bedasarkan uraian tabel 4.4 diatas, maka hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance X_1 0,957 $> 0,10$ dan VIF 1,045 < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas variabel X_1 dengan variabel lainnya.
- b. Nilai Tolerance X_2 0,949 $> 0,10$ dan VIF 1,054 < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas variabel X_2 dengan variabel lainnya.
- c. Nilai Tolerance X_3 0,988 $> 0,10$ dan VIF 1,012 < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas variabel X_3 dengan variabel lainnya.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.5. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.119	.023		5.231	.000
1 Kepemilikan_Publik	-.004	.006	-.067	-.634	.527
Return_on_Asset	.013	.006	.237	1.887	.063
Debt_to_Equity_Ratio	-.009	.013	-.072	-.693	.490

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan output 4.5 di atas diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk variabel kepemilikan publik adalah 0,527, untuk variabel *Return on Asset (ROA)*, nilai signifikansi 0,063 dan untuk variabel *Debt Equity Ratio (DER)* nilai signifikansi yaitu 0,490. Karena nilai signifikansi ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2015:219), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel Durbin-Watson dapat dilakukan melalui program SPSS, asumsi pernyataan autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW hitung lebih besar dari dU pada tabel DW dan lebih kecil dari (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi

- b. Jika nilai DW hitung lebih kecil dari dU pada tabel DW dan juga lebih kecil dari (4-dU) maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.152	.1756303	1.597

(Sumber : Data Diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan uraian tabel 4.6 diperoleh nilai DW = 1.597. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi maka dibandingkan dengan tabel DW. Variabel bebas (k) ada 3 dan jumlah sampel (n) 92, sehingga diperoleh nilai dL=1,594, dan dU=1,728. Sehingga 4-dL= 2,406 dan 4-dU = 2,272. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,597 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai dL = 1,597 dan nilai DW lebih kecil dari 4dU= 2,272 artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Uji Regresi Linear Berganda

4.4.1. Analisis Linear Berganda

Tabel 4.7. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.270	.036		7.432	.000
1 Kepemilikan_Publik	.022	.010	.223	2.262	.026
Return_on_Asset	.023	.009	.246	2.478	.015
Debt_to_Equity_Ratio	-.054	.020	-.258	-2.655	.009

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba
(Sumber : Data Diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan uraian tabel 4.7 maka, dapat dijabarkan bahwa, kepemilikan publik, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Debt Equito Ratio (DER)* terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijabarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,270 a + 0,022 X_1 + 0,023 X_2 - 0,054 X_3 + e$$

1. Konstanta 0,270 menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan publik, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Debt Equito Ratio (DER)* jika mengalami kenaikan maka, manajemen laba turut meningkat sebesar 0,270.
2. Variabel kepemilikan publik memiliki koefisien 0,022 yang menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan publik yang bertambah dapat meningkatkan nilai manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,022 dan variabel lain dianggap konstan.
3. Variabel *Retrun on Asset (ROA)* memiliki koefisien 0,023 yang menunjukkan bahwa keberadaan *Retrun on Asset (ROA)* yang meningkat dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,023 dan variabel lain dianggap konstan.
4. Variabel *Debt Equito Ratio (DER)* memiliki koefisien -0,054 yang menunjukkan bahwa keberadaan *Debt Equito Ratio (DER)* yang menurun dapat menurunkan manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,054 dan variabel lain dianggap konstan.

4.4.2. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kepemilikan publik, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Debt Equito Ratio (DER)* terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka terlebih dahulu menentukan nilai R, dan nilai R² seperti uraian dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji R dan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.152	.1756303

(Sumber : Data Diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0,424 dimana nilai tersebut berada pada rentang 0,400-0,599 artinya variabel kepemilikan publik, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Debt Equito Ratio (DER)* memiliki hubungan kategori sedang terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan yang sedang tersebut menunjukkan bahwa selain variabel kepemilikan publik, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Debt Equito Ratio (DER)* terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi perubahan manajemen laba seperti ukuran perusahaan, leverage dan lainnya.

Adapun nilai R square sebesar 0,180 atau 18% hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan publik, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Debt Equito Ratio (DER)* memiliki hubungan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat hubungan sebesar 18% sedangkan sisanya sejumlah 82% dipengaruhi oleh variabel lain tetapi dalam penelitian ini tidak dibahas dan dianalisis.

4.4.3. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dapat dilihat berdasarkan uraian tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.270	.036		7.432	.000
1 Kepemilikan_Publik	.022	.010	.223	2.262	.026
Return_on_Asset	.023	.009	.246	2.478	.015
Debt_to_Equity_Ratio	-.054	.020	-.258	-2.655	.009

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

(Sumber : Data Diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan uraian tabel 4.9 maka, dapat dijabarkan bahwa kepemilikan publik, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Debt Equito Ratio (DER)* dapat diketahui pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage*, dengan prosedur uji t dimana tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dan nilai t table sebesar 1,661 dengan uraian berikut:

1. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai t hitung sebesar 2,262 dengan nilai signifikansi 0,026 artinya jika nilai t hitung dibandingkan dengan t table, maka t hitung lebih besar dari t table ($2,262 > 1,661$) sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage*.
2. Variabel *Retrun on Asset (ROA)* memiliki nilai t hitung sebesar 2,478 dengan nilai signifikansi 0,015 artinya jika nilai t hitung dibandingkan dengan t table, maka t hitung lebih besar dari t table ($2,478 > 1,661$) sehingga disimpulkan bahwa *Retrun on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage*.

3. Variabel *Debt Equito Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -2,665 dengan nilai signifikansi 0,009 artinya jika nilai t hitung dibandingkan dengan t table, maka t hitung lebih besar dari t table ($2,665 > 1,661$) sehingga disimpulkan bahwa *Debt Equito Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage*.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat diketahui bahwa dari 3 (tiga) variabel independen yaitu kepemilikan publik dengan nilai t table ($2,262 > 1,661$), *Retrun on Asset (ROA)* dengan nilai t table ($2,478 > 1,661$) dan *Debt Equito Ratio* (DER) dengan nilai t table ($2,655 > 1,661$) dan semuanya berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaptar di BEI. Adapun variabel yang dominan berpengaruh terhadap manajemen yaitu variabel *Retrun on Asset (ROA)*.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dibahas beberapa permasalahan penelitian baik yang membahas pengaruh signifikan atau tidak signifikan antara variabel kepemilikan publik, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Debt Equito Ratio* (DER) terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaptar di BEI. Dengan menggunakan program (SPSS) *version 20,0 for windows*.

4.5.1. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, dinyatakan bahwa secara signifikan kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage*. Pembuktian variabel ini ditunjukkan dengan derajat signifikan kepemilikan publik lebih kecil dari protability atau alpha 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji parsial tersebut disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *manajemen laba* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* dengan demikian hipotesis diterima. Adanya pengaruh tersebut karena semakin besar saham yang dimiliki oleh publik maka semakin banyak para investor ingin berinvestasi, maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan. Dan pihak manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan saham oleh publik agar saham perusahaan dapat terus meningkat. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Franita (2018) menyatakan bahwa bahwa *good corporate governance* (kepemilikan publik) sebagai bentuk sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *stakeholder* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.

Pemaparan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa untuk kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, sehingga umumnya saham yang dimiliki oleh investor institusi tercantum dengan jumlah persentase yang cukup besar. Kepemilikan publik yang tinggi dapat mempengaruhi dan meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba karna

dipercaya dapat mengawasi tindakan manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Ketatnya pengawasan tersebut meminimalkan kesalahan yang dilakukan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan transparan.

Disisi lain adanya pengaruh tersebut karena tindakan manajemen laba tidak terlepas dengan hubungannya dengan tindakan manajer dan para pembuat laporan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi data-data yang telah tersedia, tindakan ini bersifat mengambil keuntungan jangka pendek tanpa menunggu proses yang sewajarnya. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk upaya dan ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham terhadap prestasi kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik.

Kepemilikan publik dalam teori keagenan berharap bisa memberi keyakinan ke investor (*principal*) bahwa akan mendapatkan laba atas dana investasinya. Kepemilikan publik memiliki hubungan bagaimana membuat investor yakin bahwa manajer (*agent*) akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin manajer tidak akan memanipulasi atau menyalahgunakan dana investasi mereka ke kegiatan operasional perusahaan yang tidak menguntungkan. Selain itu, kepemilikan publik juga berhubungan dengan bagaimana investor mengontrol para manajer. Kepemilikan publik digunakan agar bisa menekan biaya keagenan (*agency cost*).

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Mawaddah (2019) serta penelitian Suaidah & Utomo (2018) menjelaskan bahwa secara parsial kepemilikan publik (*Good Corporate Governance*) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan- perusahaan sampel selain memenuhi regulasi juga

mengedepankan control kerja terhadap manajer. Selain itu, penerapan kepemilikan publik khususnya diperusahaan food and beverages sudah merupakan hal yang tak asing bagi perusahaan sehingga efeknya sudah dirasakan dalam waktu jangka panjang.

4.5.2. Pengaruh *Retrun on Asset (ROA)* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwa secara signifikan *Retrun on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage*. Pembuktian variabel ini ditunjukkan dengan derajat signifikan *Retrun on Asset (ROA)* lebih kecil dari probability atau alpha 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji parsial tersebut disimpulkan bahwa secara signifikan *Retrun on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage*, dengan demikian hipotesis diterima.

Adanya pengaruh tersebut juga menunjukkan bahwa ROA mampu mengonfirmasi teori yang menyatakan adanya indikasi bahwa manajemen laba. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya motivasi bonus dalam melakukan manajemen laba yang menjadi salah satu motivasi bagi manajemen. Baik buruknya kinerja manajemen dan insentif/bonus yang diterima manajer dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Akibatnya, ada dorongan dari manajer untuk memberikan kinerja yang baik. Dengan demikian, manajer tidak kehilangan kesempatan untuk melakukan manajemen laba guna memperoleh bonus terbesar karena telah menunjukkan capaian yang baik.

ROA disatu sisi merupakan kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya laba yang dihasilkan oleh perusahaan

dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba oleh manajer dilakukan dengan memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Usaha ini juga dilakukan perusahaan sebagai upaya menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung akan melakukan manajemen laba agar laba yang ditampilkan terlihat lebih baik.

Dalam teori keagenan ada konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Investor memiliki keinginan agar perusahaan mendapatkan laba tinggi dengan laba semakin tinggi akan membuat nilai deviden semakin besar. Tetapi manajer menginginkan agar kenaikan laba dalam laporan keuangan perusahaan naik dengan stabil. Konflik kepentingan akan semakin meningkat karena investor tidak bisa melihat semua kegiatan manajer dalam operasional perusahaan dan memastikan manajer bekerja sesuai keinginannya yaitu menghasilkan laba yang besar. Profitabilitas terlalu tinggi dapat memicu manajer dalam tindakan manajemen laba dengan perataan laba karena para manajer ingin mengecilkan labanya dan tetap menjaga laba agar seimbang dari laba yang bergejolak naiknya (Jariah, 2016).

Penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu Rosalita (2021), Asyati & Farida (2020) dan Penelitian Rosita (2015) menyatakan variabel profitabilitas yang diproksi pada rasio *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif pada manajemen laba.

4.5.3. Pengaruh *Debt Equito Ratio* (DER) Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwa *Debt Equito Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan

Food and Beverage. Pembuktian variabel ini ditunjukkan dengan derajat signifikan *Debt Equito Ratio* (DER) lebih kecil dari probability atau alpha 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji parsial tersebut disimpulkan bahwa *Debt Equito Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage*, dengan demikian hipotesis ditolak. Pengaruh negatif dari variabel leverage yang diproksi dengan *Debt Equito Ratio* (DER) terhadap manajemen laba karena nilai *Debt Equito Ratio* (DER) yang tinggi dalam perusahaan *food and beverages*, sehingga banyak investor atau calon investor untuk tidak menanam modal di perusahaan, sehingga menurunkan laba perusahaan tersebut. Dengan kata lain pengaruh negatif menunjukkan nilai DER yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan karena investor mengurungkan niat untuk menanam saham di perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai DER lebih dari 1 tahun 2018 perusahaan yang DER nya diatas 1 seperti: HOKI, PANI, ROTI, STTP DAN ULTJ. Tahun 2019 juga perusahaan ROTI dan ULTJ, tahun 2020 terjadi pada perusahaan STTP, sedangkan tahun 2021 pada perusahaan AISA dan ALTO.

Menurut Arindita (2022) DER yang tinggi ditandai dengan nilai rasio yang hasilnya hampir bahkan lebih dari >1 , sangat memungkinkan bagi investor dan sebisa mungkin tidak akan menanam saham pada perusahaan yang nilai DER nya tinggi, karena disisi lain investor tentunya tidak akan mengambil resiko yang cukup besar pada saat melakukan penanaman modal apabila perusahaan memiliki tingkat DER yang tinggi. Bila nilai DER tinggi bagi manajemen laba tentunya akan berdampak, karena tingkat utang yang tinggi sehingga beban bunga perusahaan semakin tinggi pula sehingga mengurangi keuntungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan leverage yang diproksi dengan *Debt Equito Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *Debt Equito Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai sinyal antara pihak investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan terkait dana yang dipinjamkannya kepada perusahaan.

Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dalam membiayai asset perusahaan tidak bergantung pada hutang yang dimilikinya sehingga ketika tingkat hutang mengalami perubahan, kondisi tersebut tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam melaporkan laba perusahaan. Selain itu juga informasi dalam laporan tahunan mengenai hutang perusahaan kurang informatif bagi kreditur maupun investor.

Adanya pengaruh negatif antara *Debt Equito Ratio* (DER) dengan manajemen laba juga didukung oleh penelitian dari Arindita (2022), Hutchinson dan Leung (2007) dan Penelitian Anindya (2020) menyatakan variabel Leverage yang diproksi pada rasio *Debt Equito Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat di ambil kesimpulan yaitu :

1. Secara parsial Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik dapat mempengaruhi Manajemen Laba, dikarenakan nilai saham yang terdapat di kepemilikan publik dapat berpengaruh pada perusahaan tersebut yang bisa dimanipulasi guna untuk mengelabui para investor.
2. Secara parsial *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* dapat mempengaruhi Manajemen Laba. Hal tersebut disebabkan tingkat profitabilitas melalui ROA yang dimiliki sebagian besar perusahaan food and beverages terlihat relatif stabil memiliki keuntungan terhadap manajemen, yaitu mengamankan posisi dalam perusahaan. Selain itu manajer dinilai memiliki kinerja yang baik ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, artinya bahwa manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.
3. Secara parsial *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan *Food and*

Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat mempengaruhi secara negatif terhadap Manajemen Laba. Adanya pengaruh negatif tersebut karena sebagian besar perusahaan food and beverages memiliki *debt equity ratio* yang tinggi sehingga menghalangi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sehingga dalam hal ini kreditur meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dan melakukan tekanan kepada manajer sehingga manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dan juga kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut adalah beberapa saran sebagai acuan perbaikan ataupun pertimbangan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba untuk meningkatkan hasil *discretionary accrual* maka yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan yaitu dengan mempertahankan saham yang dimiliki sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba pada perusahaan akan meningkat, pihak manajemen perusahaan sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaksanaan kepemilikan publik.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba untuk meningkatkan hasil *discretionary accrual* maka yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan yaitu dengan mempertahankan dan memaksimalkan laba guna memaksimalkan bonus yang didapatkan manajer, meningkatkan kinerja perusahaan dan memperoleh

kepercayaan dari investor sehingga terlihat baik. Dengan demikian manajer akan dinilai memiliki kinerja yang baik ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, artinya bahwa manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba untuk meningkatkan hasil *discretionary accrual* maka yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan yaitu mengurangi penggunaan utang yang berlebihan dan membiayai operasi yang dianggap tidak mendukung perusahaan, membatasi pengeluaran yang tidak optimal. Sehingga tindakan tersebut mengurangi debt equity ratio agar tidak terlalu tinggi, dan tentunya tidak menghalangi manajemen melakukan kegiatan manajemen di perusahaan *food and beverages*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2013). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Asyati, S., & Farida. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas* dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* Vol. 3, No. 1, Februari 2020.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke 9). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung: Alfabeta
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi. Medan: *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit UNDIP
- Ginantara, I. G., & Putra, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602-617.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesa*, 03(01), 1–10.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M.M., & Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi ke 4). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harjito, A. D., & Martono (2013). *Manajemen Keuangan* (Edisi ke 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ke 3). Jakarta: BPFE

- Healy, P. M., & J. M. Wahlen. (2008). *A Review Of The Earning Management Literature And Its Implication For Standard Setting*. *Accounting Horizons* 13,365-383
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grafindo.
- IDX. (2017). *Idx Statistics*
- Isnanta, R. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi.
- Iswara, P. W. (2014). Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 121-131.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (S, Rinaldy. Ed.) (Edisi ke 9). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mawaddah (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Seminar Nasional. Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*.
- Nafiah, Z. (2013). Manajemen Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi. *Jurnal STIE Semarang*, 5(2), 93-102
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 8 Nomor 1: 1-227, Malang 2 April 2017
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Usaha Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Priyatno, D. (2017). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan* (Edisi ke 1). Yogyakarta: Gaya Media
- Pujiati, L. (2013). Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Bisnis & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Aktivitas Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. 2252-6765.

- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 9, No 3, Mei 2021
- Rosita, S. (2015). Pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), *Return On Assets* (ROA), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Manajemen Laba. *JRAA/Volume II*, Nomor 2, Juli 2015.
- Sari, F. E. K., & Mujati, Y. (2018). Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara*. PP. 137-140
- Suaidah, Y. M., dan Utomo. L. P. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 20, No.2, Agustus 2018. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*. VOLUME 20, NO. 2, Agt 2018.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (M. . Sutopo, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung: Alfabeta
- Suri, N., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (2012 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Volume X No. 2 / November / 2018.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1. Uraian Data Penelitian 2018-2021

Data Kepemilikan Publik Tahun 2018

Kode	Keterangan	2018		
		Jumlah Saham Publik	Saham Beredar	KP
ADES	Akasha Wira International Tbk	235.200.000	589.896.800	0,39871
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.042.623.417	3.218.600.000	0,32394
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	189.820.814	390.733.987	0,48581
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	103.553.611	19.389.759	5,34063
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	360.733.987	627.299.747	0,57506
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	149.568.000	601.080.200	0,24883
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	617.510.000	99.000.000	6,23747
DLTA	Delta Djakarta Tbk	390.207.300	71.480.000	5,45897
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	321.515.395	689.047.108	0,46661
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk., PT	1.842.627.304	989.488.699	1,86220
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	1.269.429.882	479.394.892	2,64798
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	392.805.048	280.982.142	1,39797
INDF	Inti Agri Resources Tbk	199.999.546	113.971.111	1,75483
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	1.117.794.870	636.444.501	1,75631
MYOR	Mayora Indah Tbk	610.246.000	138.425.000	4,40850
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	1.169.020.000	594.870.000	1,96517
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	110.453.000	107.800.000	1,02461
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	884.530.000	588.801.000	1,50226
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	88.758.381	197.955.593	0,44838
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	375.702.526	130.760.923	2,87320
SKLT	Sekar Laut Tbk	178.182.794	114.142.524	1,56106
STTP	Siantar Top Tbk	488.000.000	436.160.000	1,11886
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	763.000.000	119.517.236	6,38402

Data Kepemilikan Publik Tahun 2019

Kode	Keterangan	2019		
		Jumlah Saham Publik	Saham Beredar	KP
ADES	Akasha Wira International Tbk	343.978.039	589.896.800	0,5831156
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.214.556.900	3.218.600.000	0,3773557
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	367.814.894	390.733.987	0,9413435
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	343.978.839	538.631.495	0,6386163
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	153.860.791	490.969.226	0,3133817
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	233.616.000	507.000.000	0,4607811
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	241.394.411	871.301.252	0,2770505
DLTA	Delta Djakarta Tbk	480.940.000	141.945.000	3,3882137
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	360.239.000	451.075.300	0,7986228
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	119.146.000	121.522.700	0,9804423
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	591.687.298	236.911.317	2,4975054
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	218.886.748	395.920.014	0,5528560
INDF	Inti Agri Resources Tbk	3.562.675.545	554.491.968	6,4251166
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	376.086.693	915.737.041	0,4106929
MYOR	Mayora Indah Tbk	442.530.222	362.842.110	1,2196220
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	386.314.799	424.324.431	0,9104232
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	909.670.892	149.870.000	6,0697330
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	367.814.894	141.425.324	2,6007711
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	3.439.788.839	538.631.495	6,3861636
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.538.600.391	490.967.026	3,1338161
SKLT	Sekar Laut Tbk	678.148.294	141.425.324	4,7950980
STTP	Siantar Top Tbk	3.439.788.008	538.637.995	6,3860850
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	1.538.600.321	490.967.926	3,1338103

Data Kepemilikan Publik Tahun 2020

Kode	Keterangan	2020		
		Jumlah Saham Publik	Saham Beredar	KP
ADES	Akasha Wira International Tbk	343.610.000	589.896.800	0,582491717
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.246.394.411	3.218.600.000	0,387247378
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	482.840.000	390.733.987	1,235725624
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	313.690.000	223.440.000	1,403911565
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	899.344.000	602.395.000	1,492947319
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	399.000.000	824.000.000	0,484223301
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	799.553.611	219.389.759	3,644443636
DLTA	Delta Djakarta Tbk	390.733.987	127.299.747	3,069401128
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	451.000.000	709.900.000	0,635300747
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	2.073.000.000	848.000.000	2,444575472
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	810.857.178	682.333.141	1,188359658
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	153.991.615	188.947.108	0,814998529
INDF	Inti Agri Resources Tbk	942.099.882	145.394.892	6,479594084
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	680.395.048	160.982.142	4,226525002
MYOR	Mayora Indah Tbk	827.000.000	166.141.632	4,97768073
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	199.999.546	113.971.111	1,754826677
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	917.794.870	126.444.501	7,258479908
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	521.246.000	134.275.000	3,881928877
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	1.169.021.800	394.870.000	2,96052321
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	98.104.500	32.410.780	3,026909565
SKLT	Sekar Laut Tbk	444.758.881	86.909.800	5,117476752
STTP	Siantar Top Tbk	961.631.842	279.794.870	3,436917346
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	952.635.000	361.246.000	2,637081103

Data Kepemilikan Publik Tahun 2021

Kode	Keterangan	2021		
		Jumlah Saham Publik	Saham Beredar	KP
ADES	Akasha Wira International Tbk	884.530.000	589.896.800	1,499465669
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	488.758.381	3.218.600.000	0,151854341
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	375.702.526	390.733.987	0,961530193
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	178.182.794	223.440.000	0,797452533
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	488.000.000	602.395.000	0,810099685
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	763.000.000	824.000.000	0,925970874
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	566.553.611	219.389.759	2,582406825
DLTA	Delta Djakarta Tbk	521.677.987	127.299.747	4,098028467
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	321.222.000	709.900.000	0,452489083
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	357.600.000	848.000.000	0,421698113
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	103.553.611	682.333.141	0,151764006
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	360.733.987	188.947.108	1,909179721
INDF	Inti Agri Resources Tbk	149.568.000	145.394.892	1,028701889
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	617.510.000	160.982.142	3,835891313
MYOR	Mayora Indah Tbk	390.207.300	166.141.632	2,348642512
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	432.299.546	113.971.111	3,793062489
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	327.794.870	126.444.501	2,592401152
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	541.246.000	134.275.000	4,030876932
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	556.721.800	394.870.000	1,409886292
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	73.104.400	32.410.780	2,255558182
SKLT	Sekar Laut Tbk	334.568.881	86.909.800	3,849610527
STTP	Siantar Top Tbk	299.631.842	279.794.870	1,070898269
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	322.145.000	361.246.000	0,891760739

Data Return on Asset (ROA) Tahun 2018

Kode	Keterangan	2018		
		Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
ADES	Akasha Wira International Tbk	91.122	364.138	0,250240
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-9.246	788.973	-0,011719
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	45.675.193.213	188.531.394.038	0,242268
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	86.811.786.458	664.681.699.769	0,130606554
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	136.839.635.762	809.166.450.672	0,16911185
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	81.834.159.473	198.544.322.066	0,412170737
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	3.453.000.245	987.235.900	3,49764453
DLTA	Delta Djakarta Tbk	911.023.417	127.299.747	7,156521819
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	920.006.814	150.802.000	6,10076003
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	1.628.179.393	682.333.141	2,386194214
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	961.631.842	188.947.108	5,089423449
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	91.241.000	128.988.699	0,707356541
INDF	Inti Agri Resources Tbk	583.000.000	145.394.892	4,009769477
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	439.000.000	160.982.142	2,727010553
MYOR	Mayora Indah Tbk	242.000.000	166.141.632	1,456588557
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	221.742.800	113.971.111	1,945605321
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	197.405.822	126.444.501	1,561205275
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	712.112.019	134.275.000	5,303384986
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	898.885.897	394.870.000	2,276409697
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	94.053.008	32.410.780	2,901905107
SKLT	Sekar Laut Tbk	308.000.000	86.909.800	3,54390414
STTP	Siantar Top Tbk	474.789.272	279.794.870	1,696919
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	961.631.842	361.246.000	2,661986

Data Return on Asset (ROA) Tahun 2019

Kode	Keterangan	2019		
		Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
ADES	Akasha Wira International Tbk	120.718	351.120	0,34380838
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.486.863	474.261	3,13511547
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	11.089.562.224	176.818.868.579	0,06271707
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	90.901.916.541	723.916.345.285	0,12556964
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	274.640.420.999	1.067.652.078.121	0,25723775
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	172.342.839.552	240.755.729.131	0,71584107
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	3.778.300.400	1.300.456.345	2,90536504
DLTA	Delta Djakarta Tbk	2.752.312.634	638.440.332	4,31099430
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	525.591.694	144.276.216	3,64295453
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	742.742.800	314.891.637	2,35872507
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	3.297.405.822	704.093.895	4,68319047
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	712.112.019	913.278.435	0,77973156
INDF	Inti Agri Resources Tbk	88.885.897	636.284.210	0,13969527
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	794.053.008	342.432.396	2,31886065
MYOR	Mayora Indah Tbk	808.000.000	161.498.700	5,00313625
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	8.474.789.272	979.000.000	8,65657740
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	961.631.842	198.072.164	4,85495701
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	952.635.000	126.210.015	7,54801432
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	96.719.395	398.916.000	0,24245554
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.485.187.884	564.000.000	2,63331185
SKLT	Sekar Laut Tbk	383.077.820	826.000.000	0,46377460
STTP	Siantar Top Tbk	684.908.000	208.530.000	3,28445787
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	564.600.765	566.789.121	0,99613903

Data Return on Asset (ROA) Tahun 2020

Kode	Keterangan	2020		
		Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
ADES	Akasha Wira International Tbk	161.962	543.239	0,29814133
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.131.973	659.360	3,23339754
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	37.381.483.163	192.738.872.245	0,19394885
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	48.759.784.747	751.789.318.087	0,06485831
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	207.543.083.141	1.266.586.465.994	0,16386018
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	168.964.556.985	254.187.665.140	0,66472367
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	485.187.884	613.994.527	0,79021532
DLTA	Delta Djakarta Tbk	383.077.820	209.179.614	1,83133439
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	684.908.000	512.464.000	1,33649973
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	588.000.000	7.596.000.000	0,07740916
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	7.763.000.000	5.001.000.000	1,55228954
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	214.000.000	11.059.000.000	0,01935076
INDF	Inti Agri Resources Tbk	3.944.000.000	551.000.000	7,15789474
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	2.776.531.240	2.291.462.742	1,21168509
MYOR	Mayora Indah Tbk	1.493.160.519	221.275.463	6,74797150
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	3.963.437.494	696.937.342	5,68693519
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	625.000.000	560.000.000	1,11607143
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1.425.302.224	781.482.794	1,82384338
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	8.631.479.995	3.978.800.839	2,16936719
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	4.967.089.226	860.032.791	5,77546493
SKLT	Sekar Laut Tbk	7.557.000.000	3.616.000.000	2,08987832
STTP	Siantar Top Tbk	1.961.631.842	879.794.870	2,22964683
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	7.654.635.000	1.765.800.000	4,33493884

Data Return on Asset (ROA) Tahun 2021

Kode	Keterangan	2021		
		Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
ADES	Akasha Wira International Tbk	328.221	367.394	0,8933760
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.730.022	722.550	3,7783157
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	854.792.055	2.509.211.466	0,3406616
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	89.543.083.141	821.020.112.110	0,1090632
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	219.345.000.000	1.134.667.443.112	0,1933121
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	172.445.112.200	244.090.345.300	0,7064807
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	336.317.401	119.517.236	2,8139657
DLTA	Delta Djakarta Tbk	471.301.252	461.394.411	1,0214715
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	419.495.000	280.940.000	1,4931836
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	2.344.000.000	1.369.000.000	1,7121987
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	4.553.000.000	6.395.000.000	0,7119625
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	215.000.000	146.000.000	1,4726027
INDF	Inti Agri Resources Tbk	236.923.417	168.729.849	1,4041583
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	557.000.000	457.000.000	1,2188184
MYOR	Mayora Indah Tbk	636.317.401	167.301.252	3,8034228
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	271.301.252	149.495.000	1,8147848
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	19.495.000	223.440.000	0,0872494
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	344.000.000	602.395.000	0,5710539
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	3.538.000.000	824.000.000	4,2936893
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	227.000.000	219.389.759	1,0346882
SKLT	Sekar Laut Tbk	511.023.417	127.299.747	4,0143318
STTP	Siantar Top Tbk	320.006.814	150.802.000	2,1220330
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	932.842.277	709.900.000	1,3140474

Data Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2018

Kode	Keterangan	2018		
		Total Utang	Total Ekuitas	Der
Ades	Akasha Wira International Tbk	399.361	481.914	0,82870
Aisa	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5.267.348	-3.450.942	-1,52635
Alto	Tri Banyan Tirta Tbk	722.716.844.799	387.126.677.545	1,86687
Camp	Campina Ice Cream Industry Tbk	57.530.240.000	885.422.598.655	0,06497
Ceka	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	192.308.466.864	976.647.575.842	0,19691
Cleo	Sariguna Primatirta Tbk	198.455.391.702	635.478.469.892	0,31229
Btek	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	22.689.047.108	21.457.000.000	1,05742
Dlta	Delta Djakarta Tbk	1.989.488.699	2.167.301.252	0,91796
Food	Sentra Food Indonesia Tbk., Pt	1.059.394.892	549.495.000	1,92794
Good	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	2.982.142	3.440.000	0,86690
Hoki	Buyung Poetra Sembada Tbk	6.661.141.632	1.902.395.000	3,50145
Icbp	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	9.383.971.111	2.824.000.000	3,32294
Indf	Inti Agri Resources Tbk	2.636.444.501	3.219.389.759	0,81893
Keju	Mulia Boga Raya Tbk	842.765.000	1.127.299.747	0,74760
Myor	Mayora Indah Tbk	54.000.000	65.802.000	0,82064
Pani	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	9.487.000.000	3.709.900.000	2,55721
Pcar	Prima Cakrawala Abadi Tbk	4.078.000.000	3.848.000.000	1,05977
Psdn	Prashida Aneka Niaga Tbk	980.000.000	3.682.333.141	0,26614
Tbla	Tunas Baru Lampung Tbk	1.573.709.411	3.188.947.108	0,49349
Roti	Nippon Indosari Corporindo Tbk	284.210.210	130.760.923	2,17351
Skl	Sekar Laut Tbk	4.987.000.000	9.114.142.524	0,54717
Sttp	Siantar Top Tbk	6.979.000.000	3.436.160.000	2,03105
Ultj	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	9.228.072.164	3.119.517.236	2,95817

Data Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2019

Kode	Keterangan	2019		
		Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADES	Akasha Wira International Tbk	254.438	567.937	0,44800392
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.526.819	-1.657.853	-2,12734121
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	722.719.563.550	380.730.523.614	1,89824435
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	64.836.341.000	935.392.483.850	0,06931458
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,23140287
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	478.844.867.693	766.299.436.026	0,62487958
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	580.546.000	391.568.000	1,48261860
DLTA	Delta Djakarta Tbk	340.000.000	156.000.000	2,17948718
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	1.651.000.000	553.510.000	2,98278261
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	3.100.500	4.304.000	0,72037639
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	776.000.000	6.810.857.178	0,11393573
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	687.262.310	5.153.991.615	0,13334564
INDF	Inti Agri Resources Tbk	186.060.143	6.627.023.044	0,02807598
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	147.044.637	942.099.882	0,15608179
MYOR	Mayora Indah Tbk	440.554.888	680.395.048	0,64749867
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	810.857.178	6.827.000.000	0,11877211
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2.253.991.615	7.927.928.546	0,28431028
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	327.023.044	917.794.870	0,35631387
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	730.000.882	521.246.000	1,40049206
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	680.395.048	267.000.000	2,54829606
SKLT	Sekar Laut Tbk	286.000.000	442.180.000	0,64679542
STTP	Siantar Top Tbk	927.928.546	853.000.000	1,08784120
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	2.583.994.527	978.800.839	2,63995945

Data Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2020

Kode	Keterangan	2020		
		Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADES	Akasha Wira International Tbk	258.283	700.508	0,36870814
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.183.300	828.257	1,42866284
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	732.991.334.916	372.883.080.340	1,96574040
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	68.496.672.000	961.711.929.701	0,07122369
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,24268676
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	416.194.010.942	894.746.110.680	0,46515319
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	352.635.000	521.246.000	0,67652318
DLTA	Delta Djakarta Tbk	197.000.000	267.000.000	0,73782772
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	235.000.000	418.000.000	0,56220096
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	101.000.000	453.000.000	0,22295806
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	755.125.393	475.831.881	1,58695838
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	608.669.233	792.527.476	0,76801026
INDF	Inti Agri Resources Tbk	425.302.224	781.482.794	0,54422468
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	331.479.995	978.800.839	0,33865929
MYOR	Mayora Indah Tbk	567.089.226	860.032.791	0,65938094
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	1.425.302.224	2.781.482.794	0,51242532
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	131.479.995	978.800.839	0,13432763
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	567.089.226	860.032.791	0,65938094
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	457.000.000	616.000.000	0,74188312
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	136.317.401	119.517.236	1,14056688
SKLT	Sekar Laut Tbk	471.301.252	461.394.411	1,02147152
STTP	Siantar Top Tbk	331.131.842	124.794.870	2,65340909
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	322.635.000	431.246.000	0,74814607

Data Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2021

Kode	Keterangan	2021		
		Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADES	Akasha Wira International Tbk	334.291	969.817	0,34469493
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.245.400	912.150	2,46165653
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	752.373.307.291	363.853.661.084	2,06779095
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	69.011.500.000	282.000.500.000	0,24472120
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	345.988.233.210	1.233.900.234.232	0,28040211
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	421.350.240.000	854.345.000.000	0,49318512
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	227.000.000	968.729.849	0,23432745
DLTA	Delta Djakarta Tbk	311.023.417	588.678.348	0,52834187
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	920.006.814	1.133.237.971	0,81183903
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	132.842.277	267.550.945	0,49651208
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	1.091.047.968	862.036.933	1,26566267
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	628.179.393	777.000.000	0,80846769
INDF	Inti Agri Resources Tbk	961.631.842	613.994.527	1,56618960
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	91.241.000	209.179.614	0,43618495
MYOR	Mayora Indah Tbk	583.000.000	512.464.000	1,13764089
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	809.000.000	1.116.000.000	0,72491039
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	242.000.000	273.000.000	0,88644689
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	221.742.800	810.857.178	0,27346715
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	197.405.822	153.991.615	1,28192579
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	712.112.019	627.023.044	1,13570311
SKLT	Sekar Laut Tbk	88.885.897	92.099.882	0,96510327
STTP	Siantar Top Tbk	794.053.008	870.395.048	0,91229036
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	308.000.000	627.000.000	0,49122807

Data Manajemen Laba Tahun 2018-2021

KODE	KETERANGAN	TAHUN	MANAJEMEN LABA		
			Lab Bersih	Arus Kas Operasi	DAC
ADES	Akasha Wira International Tbk	2018	91.122	65.880.000	0,28565161
		2019	120.718	14.178.000	0,21219325
		2020	161.962	67.976.000	0,20367246
		2021	328.221	871.900.000	0,41486378
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2018	-9.246	1.611.000.000	0,45007526
		2019	1.486.863	141.250.000	0,37525722
		2020	2.131.973	1.334.524.000	0,36243400
		2021	2.730.022	872.649.000	0,24478757
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2018	45.675.193.213	-986.629.904	0,47771893
		2019	11.089.562.224	-558.000.846	0,27348685
		2020	37.381.483.163	-404.924.852	0,23324536
		2021	854.792.055	197.075.134	0,02959688
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2018	86.811.786.458	2.450.075.842	0,34411420
		2019	90.901.916.541	49.992.210.752	0,64458410
		2020	48.759.784.747	92.624.668.352	0,33176790
		2021	89.543.083.141	1.072.516.000	0,19635190
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	136.839.635.762	208.851.008.007	-0,02108688
		2019	274.640.420.999	287.259.686.428	-0,01403962
		2020	207.543.083.141	453.147.999.966	-0,04842332
		2021	219.345.000.000	171.295.450.196	-0,00256263
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2018	81.834.159.473	78.486.685.676	0,65275050
		2019	172.342.839.552	131.839.301.387	0,51264011
		2020	168.964.556.985	210.065.429.291	0,77573010
		2021	172.445.112.200	226.926.314.731	0,57423135
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2018	3.453.000.245	69.285.000.000	0,47798805
		2019	3.778.300.400	2.601.600.000	0,49803073
		2020	485.187.884	27.114.000.000	0,30948625
		2021	336.317.401	1.936.820.000	0,40213667
DLTA	Delta Djakarta Tbk	2018	911.023.417	342.202.126.000	-0,06794644
		2019	2.752.312.634	342.493.551.000	-0,03726963
		2020	383.077.820	274.364.533.000	0,00688474
		2021	471.301.252	246.905.899.000	-0,09730891
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	2018	920.006.814	11.145.050.000	0,23748317
		2019	525.591.694	38.235.000.000	0,27132849
		2020	684.908.000	370.617.213.073	0,44787734
		2021	419.495.000	295.922.456.326	0,30794524
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk., PT	2018	1.628.179.393	479.788.528.325	0,35740305
		2019	742.742.800	486.591.578.118	0,31293314
		2020	588.000.000	2.153.248.753	0,44929445

		2021	2.344.000.000	14.653.378.405	0,38030573
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2018	961.631.842	-115.201.632.290	0,77342923
		2019	3.297.405.822	7.395.470.836	0,40798910
		2020	7.763.000.000	105.224.199.992	0,28095042
		2021	4.553.000.000	78.181.287.748	0,37270412
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	91.241.000	51.743.680.000	0,10343912
		2019	712.112.019	46.533.750.000	0,19767507
		2020	214.000.000	73.981.610.000	0,12338872
		2021	215.000.000	9.336.780.000.000	0,15445367
INDF	Inti Agri Resources Tbk	2018	583.000.000	6.507.806.000.000	0,21295470
		2019	88.885.897	5.935.829.000.000	0,31716979
		2020	3.944.000.000	13.344.494.000.000	0,22084723
		2021	236.923.417	13.855.497.000.000	0,27267802
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	2018	439.000.000	499.922.010.752	0,25644584
		2019	794.053.008	926.245.668.352	0,26331768
		2020	2.776.531.240	1.072.516.000.000	0,11296352
		2021	557.000.000	575.823.000.000	0,16952472
MYOR	Mayora Indah Tbk	2018	242.000.000	1.275.530.669.068	0,21473697
		2019	808.000.000	459.273.241.788	0,21412911
		2020	1.493.160.519	330.384.262.122	0,07002536
		2021	636.317.401	371.532.449.186	0,10691787
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2018	221.742.800	18.414.871.828	0,20367246
		2019	8.474.789.272	1.953.910.957.160	0,41486378
		2020	3.963.437.494	21.047.872.583	0,45007526
		2021	271.301.252	3.165.530.224.724	0,37525722
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2018	197.405.822	2.826.957.323.397	0,36243400
		2019	961.631.842	3.512.509.168.853	0,24478757
		2020	625.000.000	384.630.054.825	0,47771893
		2021	19.495.000	4.879.559.000.000	0,27348685
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	2018	712.112.019	42.577.384.908	0,23324536
		2019	952.635.000	3.629.327.583.572	0,02959688
		2020	1.425.302.224	3.120.937.098.980	0,34411420
		2021	344.000.000	3.634.297.273.749	0,25644584
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2018	898.885.897	21.027.900.000	0,26270496
		2019	96.719.395	-84.833.000.000	0,38054412
		2020	8.631.479.995	11.145.050.000	0,23748317
		2021	3.538.000.000	38.235.000.000	0,27132849
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2018	94.053.008	370.617.213.073	0,44787734
		2019	1.485.187.884	295.922.456.326	0,30794524
		2020	4.967.089.226	479.788.528.325	0,35740305
		2021	227.000.000	486.591.578.118	0,31293314
SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	308.000.000	2.153.248.753	0,44929445
		2019	383.077.820	14.653.378.405	0,38030573

		2020	7.557.000.000	55.384.490.789	0,28491648
		2021	511.023.417	99.975.050.847	0,24903067
STTP	Siantar Top Tbk	2018	474.789.272	30.123.979.296	0,31160505
		2019	684.908.000	245.006.975.842	0,34411420
		2020	1.961.631.842	49.992.210.752	0,25644584
		2021	320.006.814	926.245.668.352	0,26331768
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	2018	961.631.842	10.725.160.000	0,11296352
		2019	564.600.765	575.823.000.000	0,16952472
		2020	7.654.635.000	10.968.170.000	0,13205279
		2021	932.842.277	12.170.630.000	0,13581031

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Penelitian

No	KP (X1)	ROA (X2)	DER (X3)	Manajemen Laba (Y) (DAC)
1	0,39871	0,250240	0,82870	0,28565161
2	0,32394	-0,011719	-1,52635	0,21219325
3	0,48581	0,242268	1,86687	0,20367246
4	5,34063	0,130606554	0,06497	0,41486378
5	0,57506	0,16911185	0,19691	0,45007526
6	0,24883	0,412170737	0,31229	0,37525722
7	6,23747	3,49764453	1,05742	0,36243400
8	5,45897	7,156521819	0,91796	0,24478757
9	0,46661	6,10076003	1,92794	0,47771893
10	1,86220	2,386194214	0,86690	0,27348685
11	2,64798	5,089423449	3,50145	0,23324536
12	1,39797	0,707356541	3,32294	0,02959688
13	1,75483	4,009769477	0,81893	0,34411420
14	1,75631	2,727010553	0,74760	0,64458410
15	4,40850	1,456588557	0,82064	0,33176790
16	1,96517	1,945605321	2,55721	0,19635190
17	1,02461	1,561205275	1,05977	-0,02108688
18	1,50226	5,303384986	0,26614	-0,01403962
19	0,44838	2,276409697	0,49349	-0,04842332
20	2,87320	2,901905107	2,17351	-0,00256263
21	1,56106	3,54390414	0,54717	0,65275050
22	1,11886	1,696919	2,03105	0,51264011
23	6,38402	2,661986	2,95817	0,77573010
24	0,5831156	0,34380838	0,44800392	0,57423135
25	0,3773557	3,13511547	-2,12734121	0,47798805
26	0,9413435	0,06271707	1,89824435	0,49803073
27	0,6386163	0,12556964	0,06931458	0,30948625
28	0,3133817	0,25723775	0,23140287	0,40213667
29	0,4607811	0,71584107	0,62487958	-0,06794644
30	0,2770505	2,90536504	1,48261860	-0,03726963
31	3,3882137	4,31099430	2,17948718	0,00688474
32	0,7986228	3,64295453	2,98278261	-0,09730891
33	0,9804423	2,35872507	0,72037639	0,23748317
34	2,4975054	4,68319047	0,11393573	0,27132849
35	0,5528560	0,77973156	0,13334564	0,44787734
36	6,4251166	0,13969527	0,02807598	0,30794524
37	0,4106929	2,31886065	0,15608179	0,35740305
38	1,2196220	5,00313625	0,64749867	0,31293314

39	0,9104232	8,65657740	0,11877211	0,44929445
40	6,0697330	4,85495701	0,28431028	0,38030573
41	2,6007711	7,54801432	0,35631387	0,77342923
42	6,3861636	0,24245554	1,40049206	0,40798910
43	3,1338161	2,63331185	2,54829606	0,28095042
44	4,7950980	0,46377460	0,64679542	0,37270412
45	6,3860850	3,28445787	1,08784120	0,10343912
46	3,1338103	0,99613903	2,63995945	0,19767507
47	0,582491717	0,29814133	0,36870814	0,12338872
48	0,387247378	3,23339754	1,42866284	0,15445367
49	1,235725624	0,19394885	1,96574040	0,21295470
50	1,403911565	0,06485831	0,07122369	0,31716979
51	1,492947319	0,16386018	0,24268676	0,22084723
52	0,484223301	0,66472367	0,46515319	0,27267802
53	3,644443636	0,79021532	0,67652318	0,25644584
54	3,069401128	1,83133439	0,73782772	0,26331768
55	0,635300747	1,33649973	0,56220096	0,11296352
56	2,444575472	0,07740916	0,22295806	0,16952472
57	1,188359658	1,55228954	1,58695838	0,21473697
58	0,814998529	0,01935076	0,76801026	0,21412911
59	6,479594084	7,15789474	0,54422468	0,07002536
60	4,226525002	1,21168509	0,33865929	0,10691787
61	4,97768073	6,74797150	0,65938094	0,20367246
62	1,754826677	5,68693519	0,51242532	0,41486378
63	7,258479908	1,11607143	0,13432763	0,45007526
64	3,881928877	1,82384338	0,65938094	0,37525722
65	2,96052321	2,16936719	0,74188312	0,36243400
66	3,026909565	5,77546493	1,14056688	0,24478757
67	5,117476752	2,08987832	1,02147152	0,47771893
68	3,436917346	2,22964683	2,65340909	0,27348685
69	2,637081103	4,33493884	0,74814607	0,23324536
70	1,499465669	0,8933760	0,34469493	0,02959688
71	0,151854341	3,7783157	2,46165653	0,34411420
72	0,961530193	0,3406616	2,06779095	0,25644584
73	0,797452533	0,1090632	0,24472120	0,26270496
74	0,810099685	0,1933121	0,28040211	0,38054412
75	0,925970874	0,7064807	0,49318512	0,23748317
76	2,582406825	2,8139657	0,23432745	0,27132849
77	4,098028467	1,0214715	0,52834187	0,44787734
78	0,452489083	1,4931836	0,81183903	0,30794524
79	0,421698113	1,7121987	0,49651208	0,35740305
80	0,151764006	0,7119625	1,26566267	0,31293314
81	1,909179721	1,4726027	0,80846769	0,44929445

82	1,028701889	1,4041583	1,56618960	0,38030573
83	3,835891313	1,2188184	0,43618495	0,28491648
84	2,348642512	3,8034228	1,13764089	0,24903067
85	3,793062489	1,8147848	0,72491039	0,31160505
86	2,592401152	0,0872494	0,88644689	0,34411420
87	4,030876932	0,5710539	0,27346715	0,25644584
88	1,409886292	4,2936893	1,28192579	0,26331768
89	2,255558182	1,0346882	1,13570311	0,11296352
90	3,849610527	4,0143318	0,96510327	0,16952472
91	1,070898269	2,1220330	0,91229036	0,13205279
92	0,891760739	1,3140474	0,49122807	0,13581031

Lampiran 3. Hasil Uji Dengan SPSS

HASIL UJI DATA DENGAN SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt_to_Equity_Ratio, Kepemilikan_Publik, Return_on_Asset ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.152	.1756303

a. Predictors: (Constant), Debt_to_Equity_Ratio, Kepemilikan_Publik, Return_on_Asset

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.596	3	.199	6.445	.001 ^b
	Residual	2.714	88	.031		
	Total	3.311	91			

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

b. Predictors: (Constant), Debt_to_Equity_Ratio, Kepemilikan_Publik, Return_on_Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	.270	.036		
1	Kepemilikan_Publik	.022	.010	.223	2.262	.026
	Return_on_Asset	.023	.009	.246	2.478	.015
	Debt_to_Equity_Ratio	-.054	.020	-.258	-2.655	.009

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.139405	.549736	.321901	.0809585	92
Residual	-.3539685	.4603041	0E-7	.1727110	92
Std. Predicted Value	-2.254	2.814	.000	1.000	92
Std. Residual	-2.015	2.621	.000	.983	92

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.17271100
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.152	.1756303	1.597

a. Predictors: (Constant), Debt_to_Equity_Ratio, Kepemilikan_Publik, Return_on_Asset

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.270	.036		7.432	.000		
	Kepemilikan_Publik	.022	.010	.223	2.262	.026	.957	1.045
	Return_on_Asset	.023	.009	.246	2.478	.015	.949	1.054
	Debt_to_Equity_Ratio	-.054	.020	-.258	-2.655	.009	.988	1.012

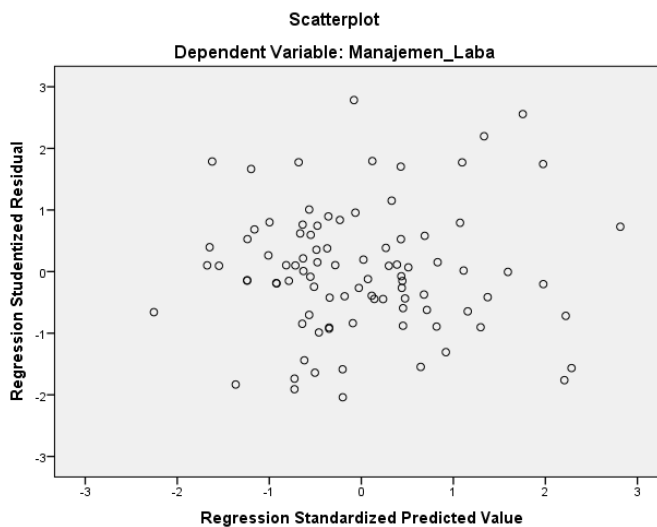
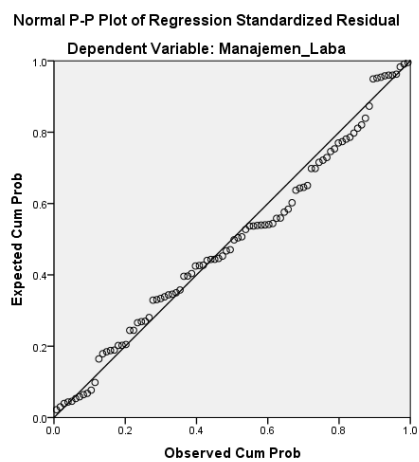
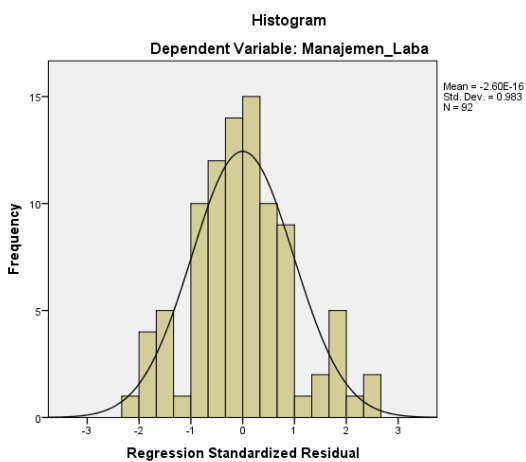
a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	Kepemilikan_Publik	Return_on_Asset	Debt_to_Equity_Ratio
1	1	.02	.03	.04	.04
	2	.00	.14	.13	.75
	3	.01	.47	.71	.00
	4	.97	.35	.12	.22

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.139405	.549736	.321901	.0809585	92
Std. Predicted Value	-2.254	2.814	.000	1.000	92
Standard Error of Predicted Value	.019	.069	.035	.012	92
Adjusted Predicted Value	.151486	.534131	.320882	.0807366	92
Residual	-.3539685	.4603041	0E-7	.1727110	92
Std. Residual	-2.015	2.621	.000	.983	92
Stud. Residual	-2.040	2.784	.003	1.012	92
Deleted Residual	-.3625517	.5194337	.0010189	.1830558	92
Stud. Deleted Residual	-2.078	2.899	.005	1.025	92
Mahal. Distance	.066	13.229	2.967	2.848	92
Cook's Distance	.000	.289	.015	.042	92
Centered Leverage Value	.001	.145	.033	.031	92

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba



Statistics

		Kepemilikan_Publik	Return_on_Asse t	Debt_to_Equity_Rati o	Manajemen_Laba
N	Valid	92	92	92	92
	Missing	0	0	0	0
Std. Deviation		1.8992972	2.0458727	.9180886	.1907443
Variance		3.607	4.186	.843	.036
Minimum		.1518	-.0117	-2.1273	-.0973
Maximum		7.2585	8.6566	3.5015	.8780

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Publik	92	.1518	7.2585	2.265126	1.8992972
Return_on_Asset	92	-.0117	8.6566	2.208397	2.0458727
Debt_to_Equity_Ratio	92	-2.1273	3.5015	.919374	.9180886
Manajemen_Laba	92	-.0973	.8780	.321901	.1907443
Valid N (listwise)	92				

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.119	.023		5.231	.000		
	Kepemilikan_Publik	-.004	.006	-.067	-.634	.527	.957	1.045
	Return_on_Asset	.013	.006	.237	1.887	.063	.949	1.054
	Debt_to_Equity_Ratio	-.009	.013	-.072	-.693	.490	.988	1.012

a. Dependent Variable: abs_res